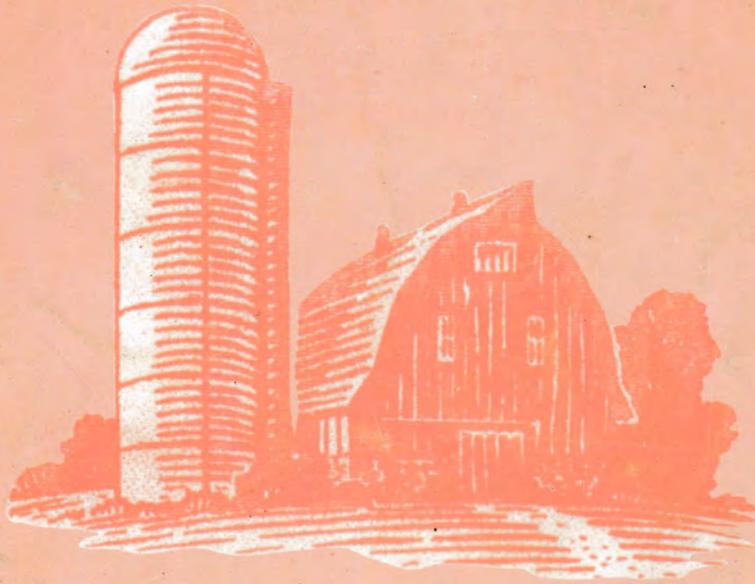


T A T

(*Thematic Apperception Test*)



disusun oleh :

Rahmi Lubis, S.Psi., M.Psi.

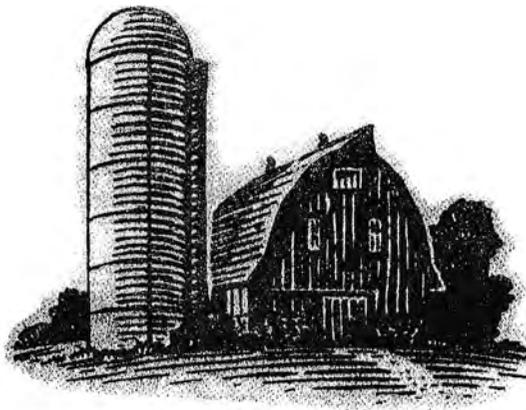
Diperbanyak Untuk Dipakai Kalangan Sendiri

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MEDAN AREA**

2009

T A T

(Thematic Apperception Test)



disusun oleh :

Rahmi Lubis, S. Psi., M.Psi.

Diperbanyak Untuk Dipakai Kalangan Sendiri

FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MEDAN AREA
2008

PRAKATA

Alhamddulillahirabbil 'Alamin. Penulis bersyukur pada Allah Ta'ala yang telah memberi ilmu dan keinginan untuk berbuat demi kebaikan dan peningkatan. Teriring shalawat dan salam kepada Muhammad SAW semoga beliau membantu kita kelak di hari perhitungan.

Diktat yang ada di tangan anda merupakan hasil dari proses yang cukup panjang dimulai dari pengamatan selama 4 semester tentang kebutuhan mahasiswa untuk memiliki buku pegangan pada mata kuliah psikodiagnostika TAT atau *Thematic Apperception Test*.

Hasil pengamatan tersebut kemudian mendorong penulis untuk mengumpulkan sejumlah referensi yang dimiliki ditambah beberapa koleksi dari sumber lain sehingga akhirnya diktat ini berhasil penulis selesaikan. Penulis berharap semoga diktat ini bermanfaat dan penulis mengharapkan saran perbaikan dari para pembaca.

Wassalam...

Medan, April 2008

Penulis,

(Rahmi Lubis, S.Psi., M.Psi.)

DAFTAR ISI

Halaman

	Prakata	i
	Daftar Isi	ii
I.	TEORI DAN KARAKTERISTIK TAT	1
	1. TAT sebagai Teknik Proyektif	1
	2. Sejarah dan Perkembangan TAT	4
	3. Kelebihan dan Kekurangan TAT	7
II.	TEORI KEPERIBADIAN HENRY MURRAY	9
	A. Need	10
	B. Press	23
III.	STIMULUS VALUE KARTU TAT	30
IV.	ADMINISTRASI TAT.....	67
	1. Persiapan	67
	2. Instruksi	69
	3. Data yang dibutuhkan	70
	4. <i>Inquiry</i>	70
	5. <i>Self administration</i>	71
	6. <i>Administrasi tertulis</i>	72
V.	SKORING DAN INTERPRETASI TAT	74
	a. Henry Murray.....	74
	b. Wyatt	75
	c. Rapapport	78
	d. Arnold	80
	e. Rotter	81
	f. Henry	82
	g. Tomkins	83
VI.	BELLACK'S BLANK CARD	85
	Daftar Pustaka.....	iii

I. TEORI DAN KARAKTERISTIK TAT

1. TAT Sebagai Teknik Proyektif

Secara umum, TAT (*thematic apperception test*) digolongkan sebagai tes proyeksi. Tes proyeksi berasal dari psikologi proyeksi yang merupakan satu metodologi dan cara pandang yang memprotes cara pandang behavioristik. Psikologi proyeksi mengkritik pandangan behavioristik yang mengabaikan sistem konstituen internal individu dan hubungan antar komponennya. Psikologi proyeksi berfokus kepada studi mengenai fungsi kepribadian individu yang melihat perilaku sebagai hal yang bersifat aktif dan memiliki tujuan. Cara pandang proyektif menggunakan pendekatan holistik dimana perilaku dilihat sebagai modalitas ekspresif yang khusus dan dipelajari dalam matriks keseluruhan kepribadian dan harus dipahami dalam hubungannya dengan semua perilaku ekspresif individu.

Konseptualisasi dari perilaku dan kepribadian dalam psikologi proyeksi (Abt, L.E. & Bellak, L., 1959) :

1. Kepribadian dilihat sebagai suatu proses -bukan sekedar kumpulan *trait* yang statis- yang digunakan oleh individu dalam merespon stimulus. Perilaku merupakan hasil dari pengalaman masa lalu dan menjadi orientasi untuk menghadapi masa depan.
2. Kepribadian dipelajari dalam makna sebagai prosedur proyeksi yang dianggap sebagai proses yang secara menetap mempengaruhi interaksi individu dengan lingkungan fisik dan sosialnya di satu sisi serta dengan status dan intensitas kebutuhannya di sisi yang lain.
3. Perilaku yang dipelajari merupakan fungsi relasi individu dan lingkungannya., dan dalam istilah

dinamisnya digunakan untuk menggambarkan hubungan-hubungan tersebut yang dikembangkan dari teori Gestalt dan Psikoanalisa.

Tes proyeksi merupakan teknik asesmen yang mengungkap kepribadian yang menggunakan metode proyeksi. Tes ini lebih cenderung kepada analisis isi (*content analysis*) yang bersumber dari pendekatan psikoanalisa yang menyebutkan bahwa data-data proyektif mengarah kepada satu jenis interpretasi simbolis yang secara esensial berbeda dan lebih bermanfaat dari analisis formal (melihat struktur respon). Dengan demikian, tes proyeksi lebih bersifat *idiographic* dimana data yang diperoleh tidak dapat digeneralisasi kepada populasi melainkan untuk menggambarkan kondisi khusus dari individu yang khas dan unik dibanding orang lain.

Secara lebih khusus, Bellak&Brower (dalam Bellak, 1993) mengemukakan kriteria tes yang termasuk tes proyeksi, yaitu :

1. Tes tersebut haruslah merupakan analisis terhadap isi respon
2. Analisis diarahkan kepada aspek ekspresif atau struktur respon. Jadi yang ingin dilihat adalah bagaimana subjek mengatakan atau melakukan sesuatu.
3. Individu mempersepsi stimulus sebagai keseluruhan atau menggunakan semua stimulus dalam responnya.
4. Individu dalam mempersepsi stimulus melakukan identifikasi baik secara fisik maupun kepribadian terhadap tokoh atau figur yang dilihatnya.
5. Tes ini mengungkap kecenderungan kepribadian, kebiasaan, ataupun preferensi individu.

Dalam tes proyeksi, kemampuan mempersepsi akan menjadi media dalam mengekspresikan dunia dalam individu. Persepsi merupakan proses memberi makna bagi stimulus yang berasal dari lingkungan. Persepsi dipengaruhi oleh faktor internal (*self concept*, atensi, motivasi, dll) dan faktor eksternal (kejelasan stimulus, intensitas stimulus, warna, gerakan, dll). Dan salah satu aspek internal yang cukup kuat mempengaruhi persepsi adalah konsep diri atau realitas subyektif yang diyakini individu mengenai dirinya. Konsep diri akan mempengaruhi cara pandang individu mengenai orang lain, situasi yang dialami, hingga dunia secara keseluruhan.

Klasifikasi tes proyeksi menurut Frank (dalam Semeonoff, 1976) :

- a. Konstitutif. Tes ini merupakan tes dengan tugas menyusun material yang belum terstruktur atau material yang masih mentah, misalnya dengan bahan plastisin, *finger painting*, *drawing completion test*, rorschach. *Wachtel*
- b. Konstruktif. Tes menyusun material yang sebelumnya sudah berbentuk, seperti menyusun balok, menyusun puzzle. Ataupun tugas menggambar yang sudah ditentukan sebelumnya seperti DAP, HTP, dan DAM. *Wachtel*
- c. Interpretatif. Tes yang menghasilkan respon berupa pemaknaan individu terhadap situasi stimulus. Contohnya TAT dan asosiasi kata.
- d. Katartik. Tes yang lebih menekankan proses daripada hasil. Jenis tes ini lebih cenderung ke arah permainan dan memberikan kesempatan untuk bekerja melalui fantasi. Contohnya Lowenfeld Mosaic.

- e. Refraktif. Tes yang merupakan ekspresi perilaku, seperti grafologi, Myokinetice diagnosis, Bender-Gestalt.

Proyeksi merupakan suatu mekanisme yang digunakan ego sebagai pertahanan (*defense*) terhadap suatu kekuatan yang tidak dapat diterima dan biasanya terjadi pada alam bawah sadar (*unconscious*). Ketika ego menyadari keberadaan kondisi-kondisi yang menimbulkan kecemasan, maka ego akan berusaha mempertahankan keutuhan kepribadian dengan cara memproyeksikan perasaan-perasaan tidak nyaman atau pengalaman yang tidak menyenangkan sebagai sesuatu yang berada di luar diri serta menolak keberadaannya di dalam diri individu. Namun demikian, para eksperimentalis lebih memilih menggunakan istilah appersepsi dibanding proyeksi. Appersepsi merupakan proses yang mencakup semua persepsi yang dipengaruhi oleh dorongan yang bersifat selektif dan personal. Dengan demikian, dalam appersepsi individu mempersepsi dengan mengalami distorsi. Proyeksi merupakan bentuk persepsi yang mengandung distorsi yang paling karena terjadi pada alam bawah sadar. Istilah lain untuk apersepsi adalah eksternalisasi. Dalam kartu-kartu TAT, individu tidak saja melakukan proyeksi terhadap dunia dalamnya namun juga melakukan eksternalisasi dan apersepsi.

2. Sejarah dan Perkembangan TAT

TAT pertama kali dibahas dalam sebuah artikel oleh Christina Morgan dan Henry Murray pada tahun 1935 (Marnat, 1997). Namun tulisan tersebut disempurnakan kembali dan diterbitkan pada tahun 1938 dan 1943. Konsep awal administrasi adalah dengan memberikan 20 kartu yang dibagi dalam 2 sesi yang berbeda, yang totalnya

menghabiskan waktu sekitar 2 jam. Asumsi dasarnya adalah bahwa fantasi-fantasi yang tidak disadari dapat diungkap dengan melakukan interpretasi terhadap cerita-cerita yang disampaikan individu melalui gambar yang ambigu. Tes ini disebut sebagai *rontgen* kepribadian dan dapat mengungkap tema-tema dasar yang baru berhasil diungkap setelah berbulan-bulan jika melalui terapi psikoanalisa. Sejak peluncurannya, tes ini segera mendapat sambutan hangat di kalangan ahli klinis. Pada tahun 1950, cukup banyak buku dan lebih dari 100 artikel diterbitkan mengenai TAT. Di awal penggunaannya, TAT mengungkap sejumlah bidang seperti sikap sosial, kenakalan, kepribadian abnormal, dan berbagai variasi penggunaan bahasa. Pada akhir tahun 1940, banyak ahli klinis menggunakan jumlah kartu terbatas dan variasi sistem skoring untuk menyederhanakan administrasi dan skoring. Salah satu model skoring yang dikembangkan adalah *Thematic Test Analysis* yang dikembangkan oleh Scneidman. Hingga tahun 1971, lebih dari 1.800 artikel dipublikasikan untuk membahas TAT.

Seiring dengan penelitian lanjutan yang dilakukan, TAT termasuk tes yang sulit untuk ditentukan tingkat standarisasinya jika dibandingkan MMPI ataupun WAIS. Tidak ada kesepakatan mengenai sistem skoring dan interpretasi, bahkan terjadi kontroversi menyangkut validitas dan reliabilitasnya. Sebagian besar ahli klinis menganut sistem administrasi yang berbeda mulai dari jumlah kartu yang diberikan, urutannya, dan jenis kartu yang diberikan. Hasilnya, TAT dinilai sebagai alat tes impresionis dimana interpretasi sering didasarkan kepada kombinasi antara intuisi dan pengalaman klinis. Selanjutnya TAT berkembang menjadi alat tes dengan urutan 4 teratas yang digunakan dalam bidang klinis.

Sejumlah ahli merasakan cukup banyak kekurangan dalam TAT versi awal sebab tidak mampu mengungkap secara khusus pada populasi yang berbeda (anak-anak, lanjut usia, minoritas) dan

berbagai masalah yang khusus (frustrasi, stres, penilaian sosial), atau karena mereka merasakan TAT menghasilkan cerita-cerita yang negatif dan mengandung energi yang lemah. Hal ini mendorong munculnya sejumlah variasi TAT. Yang paling umum adalah *Children Apperception Test (CAT)* yang dibuat untuk anak-anak berusia antara 3 hingga 10 tahun. Hanya 10 kartu yang diberikan dan tokoh di dalam gambar adalah binatang. Versi lain dari CAT adalah CAT-H dimana tokoh dalam gambarnya adalah manusia. Ada lagi *Gerontological Apperception Test* dan yang lebih populer adalah *Senior Apperception Test* yang dibuat untuk populasi yang berusia lanjut dimana gambar berisi gambar-gambar orang tua dan mengungkap tema kesendirian dan konflik keluarga. *Tell Me A Story (TEMAS)* dibuat untuk golongan minoritas yang terdiri dari 23 kartu dan menampilkan karakter Hispanik dan Negro dalam berbagai situasi konflik interpersonal. Ada juga versi yang digunakan untuk populasi non minoritas. Skoring diarahkan kepada 9 fungsi kepribadian yang berbeda (agresi, kecemasan, dll), dan skor yang diperoleh secara efektif untuk membedakan anak kelompok minoritas yang menjadi pasien dengan anak kelompok minoritas yang normal, serta antara anak normal minoritas dengan kelompok klinis.

Sejumlah versi TAT disusun untuk masalah khusus. *Rosenzweig Picture Frustration Test* disusun untuk memahami bagaimana orang mempersepsi dan mengatasi frustrasinya. *Stress Tolerance Test* merupakan tes yang lebih dulu muncul untuk mempelajari bagaimana orang merespon situasi yang penuh tekanan dalam peperangan. Versi lain dari Caruso yang mencoba mendeteksi keberadaan dan melihat dinamika kekerasan pada anak-anak. Ada 3 set kartu yang terdiri dari (a) 25 kartu wajib yang mengandung situasi yang mengarahkan kepada kemungkinan tindakan kekerasan terhadap anak (b) 10 kartu mengungkap penelantaran anak dan (c) 5 kartu untuk memeriksa sikap terhadap tema-tema pengadilan yang berbeda.

Family Interaction Test yang terdiri dari 21 gambar yang berguna untuk mengungkap dinamika keluarga. *Blacky Pictures Test* yang disusun berdasar teori psikoanalisa. Kartu bergambar seorang anak laki-laki dengan anjingnya yang berada dalam situasi yang konsisten dengan teori psikoanalisa, seperti tema-tema yang muncul pada tahap perkembangan oral, anal, dan falik.

Untuk mengatasi cerita-cerita negatif dan berenergi lemah, disusunlah versi *Southern Mississippi TAT* (SM TAT) yang menggunakan gambar-gambar dalam *Family of Man* yang menghasilkan cerita yang lebih banyak aktivitas, nuansa emosional yang lebih besar, dan lebih sedikit variasi tema ceritanya. Yang tidak kalah penting lagi adalah bahwa SM TAT lebih efektif dalam membedakan kelompok-kelompok gangguan yang berbeda dibanding TAT. Orang-orang depresi menghasilkan cerita yang murung dan psikotik menghasilkan cerita yang menggambarkan distorsi persepsi dibanding kelompok normal. Versi yang terkini adalah *Apperceptive Personality Test* (APT) yang terdiri dari 8 kartu dan memiliki kelebihan dalam skoring yang objektif, satu tipe urutan presentasi, gambar yang multietnik, dan validitas yang positif.

3. Kelebihan dan Kekurangan TAT

Ada beberapa kelebihan dari TAT antara lain :

- a. TAT mampu mengungkap aspek kepribadian yang tersembunyi dan terdalam.
- b. Tidak memancing testi untuk bersikap pura-pura atau defensif mengingat stimulus yang tidak terstruktur dan ambigu
- c. Dapat mengungkap gambaran umum kepribadian karena meliputi aspek emosional, motivasional, interpersonal, juga tingkat intelegensi umum,

kelancaran verbal, orisinalitas, dan pendekatan pemecahan masalah.

- d. Dengan ketidakjelasan stimulus, testi kurang memiliki kecemasan sehingga mudah dalam melakukan *rapport*.

Selain kelebihan, TAT juga memiliki kekurangan, yaitu :

- a. Sistem skoring dan interpretasi yang bervariasi dan bersifat subjektif menyebabkan studi empiris terhadap reliabilitas dan validitas TAT memberikan hasil yang bervariasi dan kurang memuaskan
- b. Uji empiris yang memberikan hasil bervariasi menyebabkan standarisasi sulit dilakukan.
- c. Respon TAT tergolong peka terhadap faktor situasional seperti kecemasan, *mood*, bahkan kondisi fisik dan kecukupan tidur.

II. TEORI KEPRIBADIAN HENRY MURRAY

Thematic apperception test (TAT) dikembangkan dari teori kepribadian Henry Murray. Menurut Murray, perilaku individu didorong oleh energi yang berasal dari dalam diri individu maupun dari lingkungan. Murray berfokus pada bagaimana individu berinteraksi dengan lingkungannya, bagaimana individu dipengaruhi oleh dorongan eksternal maupun bagaimana kebutuhan, sikap, dan nilai individual yang unik mempengaruhi reaksi individu terhadap dunia sekitarnya. Hal ini menjelaskan adanya konsep *need* dan *press*.

Need merupakan energi yang mengatur persepsi, aperepsi, intelektualisasi, konotasi, dan tindakan dari situasi yang tidak memuaskan. *Need* mendorong individu berusaha mencari, atau menghindari, atau jika harus menghadapi dan merespon tekanan dari lingkungan. Setiap *need* disertai dengan perasaan dan emosi yang khusus dan menggunakan cara tertentu untuk mencapai tujuannya.

Sebuah *need* dapat didorong oleh proses internal atau lebih sering merupakan hasil dari situasi-situasi khusus di lingkungan. *Need* dapat dibedakan sebagai *primary* atau *viscerogenic* dan *secondary* atau *psychogenic*. Kebutuhan primer berhubungan dengan peristiwa fisiologis dan terberi bagi individu. Kebutuhan ini berkaitan dengan kepuasan fisik seperti udara, makanan, minuman, atau seks. Kebutuhan sekunder yang asalnya dari kebutuhan primer, diperlukan selama perkembangan proses psikologis. Kebutuhan ini kurang berhubungan dengan proses biologis melainkan bersifat psikologis. Contohnya kebutuhan dominasi, otonomi, prestasi, kepemilikan, dan afiliasi.

Kebutuhan yang dimiliki individu dalam kenyataannya berinteraksi satu dengan yang lain untuk menciptakan manfaat dan akibat yang menguntungkan. Adakalanya mereka berkonflik, contohnya *need power* dengan *need affiliation*. Dapat pula mereka berdifusi atau menjelma

dalam satu perilaku, misalnya *need power* dan *need achievement* ditunjukkan dengan perilaku rajin belajar. Selain itu, kebutuhan tersebut dapat saling membantu terpenuhinya kebutuhan yang lain, misalnya *need aggression* akan terpenuhi seiring dengan pemenuhan *need acquisition*.

Konsep *press* digunakan Murray untuk aspek lingkungan yang memunculkan perilaku tertentu dari individu. *Press* terbagi dalam *alpha press* dan *betha press*. *Alpha press* merupakan aspek nyata atau objektif dari lingkungan sedangkan *betha press* adalah persepsi dan interpretasi subjek terhadap aspek tertentu dari lingkungan. Kebanyakan perilaku manusia ditentukan oleh *betha press* meskipun seringkali terdapat perbedaan yang mencolok antara situasi objektif dan persepsi individu terhadap situasi. alpha & betha bisa sama bs jg beda

Konsep lain yang dikemukakan oleh Murray adalah *Thema* yang merupakan hasil interaksi *need* dan *press*. *Thema* merupakan unit kecil perilaku yang dapat bergabung dengan *thema* yang lain sehingga membentuk *serial thema*. Sedangkan *unity thema* dari individu adalah satu pola dari hubungan *needs* dan *press* yang memberikan makna bagi bagian terbesar dari perilaku individu. *Unity thema* berasal dari pengalaman masa kecil dan terjadi pengulangan pada masa kehidupan selanjutnya. Murray menjelaskan bahwa *unity thema* lebih bersifat tidak sadar dan merupakan satu pola hubungan (kolaborasi atau konflik) dari kebutuhan yang dominan yang berhubungan dengan *press* yang mana individu selalu dihadapkan padanya dalam satu atau lebih situasi di awal kehidupannya. + ke. kesadaran & c. p. b.

Berikut ini akan dipaparkan jenis-jenis *need* dan *press* :

A. Need

Need yang dikemukakan oleh Henry Murray dibagi ke dalam beberapa kelompok yaitu :

A. Kebutuhan yang berhubungan dengan objek dan situasi

1. Need achievement (kebutuhan berprestasi)

Bekerja pada sesuatu yang penting dengan energi dan ketekunan. Berjuang untuk mencapai sesuatu yang berharga. Untuk berhasil dalam bisnis, untuk mempengaruhi atau memimpin sebuah kelompok, untuk menghasilkan sesuatu. Merupakan ambisi yang dimanifestasikan dalam tindakan.

” Ia ingin sekali menjadi dokter dan meningkatkan taraf kesejahteraan masyarakat di sekitarnya.”

2. Need acquisition (kebutuhan kepemilikan)

a. *Social yg dikejujungi*

Bekerja untuk mendapatkan uang dan benda-benda kepemilikan. Berusaha untuk mendapatkan benda yang bernilai secara ekonomis. Tukar menukar, berdagang, atau berjudi. Keuletan untuk mendapatkan sesuatu atau hasrat untuk menaikkan tingkat ekonomi yang lebih tinggi yang dimanifestasikan dalam perilaku.

” Ia banting tulang bekerja setiap hari untuk mendapatkan rumah impiannya.”

b. *Asocial mengorbankan orang lain.*

Mencuri, menipu, mengecoh, dan memalsukan sesuatu yang bertujuan untuk mendapatkan uang, benda berharga atau bahkan menculik orang.

” Ia merusak pintu masuk dan menerobos ke dalam untuk mengambil barang-barang berharga milik majikannya.”

3. Need change, travel, dan adventure (kebutuhan akan perubahan, bepergian, petualangan)

Ingin mendapatkan situasi baru, pergi ke tempat yang baru, menemukan petualangan, mengunjungi tempat asing dan jauh, berjalan-jalan, mencari harta karun, melakukan ekspedisi.

“ Pria telah mendengar bahwa ada sebuah tempat yang dapat memberikan kesenangan dengan petualangan yang menegangkan. Ia pun mencoba menyampaikan kepada ibunya tentang niatnya pergi ke sana”.

4. Need Cognizance (kebutuhan akan pengetahuan)

Kebutuhan ingin tahu, memandang sesuatu secara tekun, memperhatikan menatap, menggali, menanyakan sesuatu secara mendetil. Mencari sesuatu, menyelidiki, eksplorasi, bertindak layaknya detektif, voyeurism.

“ Ia tak mampu menahan diri untuk tidak mengendap-endap menghampiri pintu kamar adiknya dan menerobos masuk tiba-tiba “.

5. Need Construction (kebutuhan konstruksi)

Menciptakan sesuatu, memerintah, mengorganisasi, atau membangun sesuatu.

“ Ia mengumpulkan bahan-bahan yang dibutuhkan untuk membangun rumah ibunya. Ia mulai dari bagian yang paling penting dari rumah itu, yaitu kamar ibunya yang sangat dicintainya”.

6. Need Counteraction (kebutuhan untuk mempertahankan diri)

Terdorong untuk melakukan sesuatu demi mempertahankan kehormatan diri. Ancaman terhadap harga diri mendorong tokoh

untuk meningkatkan usahanya setelah mengalami kegagalan atau berusaha terus menerus untuk mengatasi rintangan, mengatasi kelemahan, atau menghilangkan keengganan untuk melakukan hal yang sulit, tidak menyenangkan, menakutkan, atau membalas atas suatu penghinaan.

” Dia menghabiskan masa mudanya untuk mengangkat derajat diri dan keluarganya. Ia bekerja siang malam dan tak kenal lelah untuk melunasi semua hutang ayahnya yang gemar berjudi dan tak peduli pada keluarga. Ia ingin membebaskan ibunya dari penderitaan menghadapi para tukang pukul yang mencari ayahnya”.

7. Need Excitence, dissipation (kebutuhan akan rangsangan, pemborosan)

Mencari kenikmatan emosional seperti berjalan-jalan, petualangan dengan wanita, berjudi, atau berhadapan dengan bahaya.

“ Ia memutuskan mengkhianati suaminya dengan menjalin hubungan dengan sahabat suaminya. Ia merindukan kenikmatan saat ia harus mencuri waktu di sela jam kantornya untuk bertemu dan bercumbu dengan kekasihnya.”

8. Need Nutriance (kebutuhan akan makanan)

Mencari dan menikmati makanan dan minuman, merasa lapar dan haus. Minum minuman keras atau menggunakan obat-obatan, melakukan pekerjaan yang berhubungan dengan makanan dan minuman.

” Kau harus menemukan obat itu untukku. Aku tak akan bisa bertahan tanpa benda itu. Aku memohon pertolonganmu kali ini saja. Bukankah selama ini aku tak pernah menyusahkanmu ? ”

9. Need Palymirth (kebutuhan akan permainan yang menggembirakan)

Bermain *games*, menghabiskan waktu dengan hiburan, pesta, membuat lelucon, tertawa, menemui situasi-situasi yang menyenangkan, sikap berpura-pura (main-main).

” Ia ingin sekali bermain boneka kesayangannya bersama teman-temannya namun ibu tidak mengijinkannya malah menyuruhnya belajar. Oh, kapan aku bisa puas bermain di luar sana..?, keluhnya dalam hati. ”

10. Need Retention (kebutuhan memiliki)

Perilaku menahan suatu objek, menolak untuk meminjamkan, menjaga supaya tidak dicuri, menyembunyikannya dari orang lain. Menimbun, mengumpulkan, menghemat benda-benda, cermat, dan kikir.

” Ia selalu mengumpulkan penghasilannya rupiah demi rupiah dan hanya membelanjakan untuk keperluan yang mendesak. Hal inilah yang tidak disenangi istri keduanya yang masih sangat muda dan ingin hura-hura. Namun ia bukannya menuruti istri keduanya namun semakin sulit mengeluarkan uangnya. ”

11. Need Sentience (kebutuhan akan kenikmatan)

a. *Epicurean*

Mencari dan menikmati kesenangan, kemewahan, kemudahan, sensasi yang menyenangkan, makanan dan minuman yang baik.

” Wanita itu menikmati hidangan istimewa di restoran itu, ia berencana akan berbelanja barang-barang bagus sambil menikmati lirikan mata yang

malu-malu kucing dari para pria yang berlalu di dekatnya.”

b. *Aesthetic*

Sensitif terhadap aspek sensual alami, menikmati kesenian, musik, literatur, mencipta, mengarang lagu, dan menulis.

” Ia seorang pemusik yang sangat meminati biola dan mengidolakan para pemain biola dunia yang terkenal. Anak laki-laki ini sangat menikmatinya.”

12. *Need understanding* (kebutuhan akan pengertian)

Kebutuhan untuk mencari ilmu pengetahuan dan kebijaksanaan, belajar keras di sekolah, mengikuti pendidikan, membaca untuk belajar sesuatu. Berpikir untuk merefleksikan, berspekulasi untuk memecahkan masalah. Berpergian untuk mencari pengalaman demi mendapat kebijaksanaan.

” Gadis ini sangat tekun dengan pelajarannya di sekolah. Ia adalah seorang kutu buku yang selalu terlihat sedang membaca dan terkenal dengan kepintarannya sehingga orang di sekitarnya memanggilnya si ” IQ 200. ”

B. Kebutuhan yang berhubungan dengan orang lain

1. *Need Affiliation* (kebutuhan untuk berteman)

a. Asosiatif *berkenan tapi lub emas*

Kebutuhan untuk membentuk atau mempertahankan relasi yang menyenangkan.

“ Ia berencana berkumpul dengan teman-temannya malam ini tapi tugas-tugasnya membuat ia tidak mungkin melakukannya. “

b. Emosional

Kebutuhan untuk terikat pada individu lain oleh afeksi yang kuat, simpati atau respek, jatuh cinta, menikah dan tetap setia.

“ Perempuan ini tak ingin berpisah dari suaminya. Ia tak pernah berhenti mencintainya meskipun sang suami telah banyak menyakiti hatinya. “

2. Need Agression (kebutuhan agresi)

a. Emosional, verbal *sign letz^{xx}*

Kebutuhan untuk marah atau membenci seseorang meskipun tidak diekspresikan dalam kata, bertengkar mulut, menyumpah, mengkritik, menghina, mencela, menyalahkan, mengejek. Menyatakan agresi melalui kritik.

“ Belum pernah ia semarah ini pada istrinya. Ia mencaci maki dan menuding istrinya sebagai pengkhianat yang tak tahu balas budi. “

b. Fisikal, sosial *menemukan jalan oleh by diberikan sosial*

Kebutuhan untuk berkelahi atau membunuh demi membela diri atau orang yang dicintai, membalas tindakan kriminal, berjuang untuk Negara dalam perang, atau menghukum orang yang salah.

“ Ia langsung melaporkan ke polisi begitu ia menyaksikan perampok itu sedang menggeranyangi isi rumah majikannya. Namun perampok itu memergoki sehingga ia spontan menendang dan melemparkan

sebuah keramik besar yang dekat dari tempatnya bersembunyi ke arah perampok itu. “

c. Fisikal, asosial *menantang, mengancam, menantang*

Kebutuhan yang diwujudkan dalam tindakan kriminal, bertahan, menyerang, melukai, membunuh tanpa peduli akan hukum, memulai perkelahian tanpa sebab yang jelas. Membalas sesuatu yang menyakitkan dengan kekerasan. Melawan otoritas yang legal, mengkhianati Negara, sadisme.

“ Perempuan ini sangat membenci saudara sepupunya yang cantik. Dengan kalap ia mengambil pisau di dapur dan sambil mengaum bagai singa ia mengacung-acungkan pisau itu sambil berlari mengejar saudaranya. “

d. Destruksi

Tindakan menyerang atau membunuh binatang, merusak, memusnahkan, membakar, atau menghancurkan objek fisik.

“ Anak itu sangat kecewa pada sikap ayah yang memaksanya masuk sekolah militer. Ia merasa putus asa dan membanting biolanya ke lantai sambil menangis. “

3. Need Dominance (kebutuhan untuk menguasai)

Mempengaruhi tingkah laku, sentimen atau ide orang lain. Bekerja pada posisi eksekutif, mengetahui, memimpin, mengatur. Berdiskusi dan berargumentasi untuk mempengaruhi orang lain, menyerang pandangan yang

berlawanan, menangkap dan menahan kriminal atau musuh.

“ Ia mencoba menjelaskan pada ibunya mengapa ia harus pergi. Perlahan-lahan ia ajukan alasan-alasan yang masuk akal sehingga dengan berat hati ibunya menuruti keinginannya. ”

4. Need Exposition (kebutuhan untuk memamerkan)

Tindakan memberikan informasi, berita, menjelaskan, memberi instruksi, mengajar.

” Ia tunjukkan kepada polisi bagaimana ia membunuh ayahnya. ”

5. Need Nurturance (kebutuhan untuk memelihara)

Mempertimbangkan perasaan orang lain, mengekspresikan simpati dalam tingkah laku, mengasihi dan menghibur.

“ Pengasuhnya mencoba menenangkan perasaannya yang kesal. Pengasuh itu membelai rambutnya hingga ia tertidur. ”

6. Need Recognition (kebutuhan untuk dikenal)

Besar mulut, menarik perhatian, tampil di hadapan publik, mendramatisir diri. Mencari sambutan, kebanggaan, prestise, kemashuran, menikmati persetujuan, mengumpulkan penghargaan.

“ Ia memanjat tali dan mengembangkan senyuman sebagai penutup aksinya. Semua penonton berdiri dan bertepuk tangan dengan bergelora. “

7. Need Rejection (kebutuhan akan penolakan)

Mengekspresikan rasa jijik, cemoohan, menghina, meninggalkan orang atau pekerjaan, ide yang berlawanan dengan minatnya.

“ Ia sangat tersiksa dengan berbagai konflik dengan atasannya. Ia tak pernah sepaham dalam hal apapun dengannya. Maka ia memutuskan untuk keluar dari pekerjaannya. ”

8. Need Sex (kebutuhan akan seks)

Mencari dan menikmati kehadiran lawan jenis, serta mendapatkan relasi seksual.

” Ia mengenal gadis itu di sebuah cafe di suatu sore. Mereka kemudian berhubungan hingga tumbuh cinta di hati keduanya dan saat ini mereka sedang merencanakan pernikahan. “

9. Need Succorance (kebutuhan akan pertolongan)

Kebutuhan untuk mencari bantuan dan simpati, meminta pertolongan, bergantung pada seseorang sebagai pendorong, pelindung, pemelihara, menikmati simpati atau makanan atau pemberian orang yang menolong. Merasa kesepian bila sendirian, rindu bila berpisah dengan yang dicintai, tidak mampu menghadapi krisis. Mencari hiburan dengan minum minuman keras atau obat penenang.

” Ia rebah di kursi ini. Tak mampu menghadapi kekecewaan yang dialaminya. Ia menangis sejadi-jadinya dan tak mengerti harus melakukan apa. “

C. Kebutuhan yang berhubungan dengan reaksi hero terhadap sikap orang lain

1. Need Abasement (kebutuhan untuk merendahkan diri)

Tindakan tunduk patuh pada orang lain tanpa disadari, untuk mendapatkan perlakuan baik dari orang lain, atau untuk tidak disalahkan atau dihukum ataupun kesakitan atau kematian. Tunduk pada penghinaan, sakit, disalahkan, hukuman atau kekalahan tanpa banyak perlawanan. Mengakui dosa, mohon maaf, berjanji untuk lebih baik, bertobat, membentuk kembali, pasrah dan menerima nasib, memikul siksaan atau cobaan tanpa usaha melawan, masochism.

“ Setelah berdebat panjang dengan orangtuanya, akhirnya ia mengikuti keinginan orangtuanya dan melupakan mimpi-mimpinya. “

2. Need Autonomy (kebutuhan untuk berdikari)

a. *Freedom bels melalukan ktrvent*

Menghindar atau menolak paksaan atau rintangan. Melepaskan diri dari batasan ruang, lari dari tahanan, lari dari rumah, berhenti sekolah, meninggalkan pekerjaan, atau keluar dari suatu bidang karena pembatasan, tugas dan kewajiban. Putus hubungan dengan seseorang untuk melepaskan diri dari kewajiban relasi. Kebulatan tekad untuk tetap mandiri, menghindari semua keterikatan atau keterbatasan, melakukan sesuatu yang bertentangan dengan keinginan orangtua.

“ Pria itu memutuskan berpisah dari kekasihnya. Ia tak bisa berdamai dengan dirinya dalam tekanan dan batasan yang menyiksa. Ia pun pergi. ”

b. *Resistance* *menolak left depart*

Kebutuhan untuk menolak paksaan, menolak melakukan atau tidak melakukan, melawan keputusan atasan, bersikap kontra, negativistik, argumentasi, tidak mau menyerah (keras kepala), melawan otoritas.

“ Pria ini selalu berseberangan dengan bosnya. Ia menyukai fleksibilitas tapi sang bos sangat kaku. Mereka tak pernah sepaham sehingga ia selalu melawan keinginan atasannya. ”

c. *Asocial*

Kebutuhan untuk melakukan yang dilarang, tercela atau harus dihukum, berlaku salah, tidak bisa diatur, melawan patokan sosial dan moral, berbohong, menipu, berjudi, mabuk, melacur, melakukan tindakan kriminal lain selain mencuri.

“ Tak ada jalan lain yang ada di benaknya selain menjajakan dirinya kepada pria hidung belang. Ia mendandani dirinya, menggoda dengan penuh gairah, dan membiarkan dirinya menjadi pemuas nafsu para pria. “

3. *Need Blame Avoidance* (kebutuhan untuk menghindari kecaman)

Mengakui dosa, minta maaf, bertobat, menyesal, untuk menghindar dari kecaman, lebih banyak memperbaiki diri dan menjadi orang baik, takut celaan, dipersalahkan atau dihukum, dan mengakui kesalahan, menghambat godaan untuk melakukan sesuatu yang tidak biasa atau dikecam.

“ Ia tak mampu menahan marahnya dan segera melayangkan tinjunya pada pria itu. Namun sekejap ia tersadar bahwa ia tidak ingin kehilangan pekerjaan dan segera meminta maaf dan membantu pria itu berdiri. ”

4. *Need Deference* (kebutuhan akan rasa hormat)

a. *Compliance*

Runtuh terhadap harapan, saran, atau desakan sekutu. Cemas untuk menyenangkan, cepat menyetujui, kerjasama, patuh. Mengikuti kepemimpinan orang yang dikagumi dengan senang hati.

“ Laki-laki itu berkata ‘ jangan pergi !’, sang istri berhenti melangkah dan duduk di sebelahnya sambil menunggu ucapan selanjutnya. “

b. *Respect*

Mengekspresikan kekaguman dan hormat dalam tingkah laku. Memuja pahlawan, mengakui jasa atau bakat, memuji penampilan yang baik.

“ Ia berdiri dengan pose yang sama dengan lukisan pahlawan idolanya. Ibunya

lemu negosiasi
org lem negosiasi press

kemudian merekam kejadian itu dengan kamera sambil tersenyum maklum.”

5. Need Harm Avoidance (kebutuhan untuk menghindari yang negatif)

Memperlihatkan ketakutan, kecemasan, prihatin, malu, menghindari perkelahian atau bahaya-bahaya fisik, takut dilukai, penyakit, kematian, khawatir, lari bila diikuti binatang, musuh (takut sakit) atau polisi (takut dipenjara atau takut dihukum).

“ Ia melihat ke arah jurang dan berpikir untuk mati. Tak ada lagi yang bisa dilakukan untuk mencegah nasib buruk yang kelak menimpa anak-anaknya selain bahwa ia harus enyah dari kehidupan ini. “

B. *Press*

1. Press Acquisition (kepemilikan)

Seseorang ingin merebut milik tokoh, merampas atau menipunya. Seorang saingan bisnis mengancam keamanan finansial tokoh.

” Seorang teman baiknya telah membocorkan rahasia perusahaan untuk mendapatkan uang perusahaan miliknya.”

2. Press Affiliation (hubungan)

a. Asosiatif

Tokoh mempunyai satu atau lebih teman atau pergaulan sosial, atau ia adalah seorang anggota dari suatu kelompok.

“ Mereka adalah sesama anggota kelompok jurnalis. Mereka memiliki tujuan yang sama dan punya keterikatan terhadap kelompoknya”.

b. Emosional

Seseorang mengasihi tokoh. Tokoh mempunyai suatu hubungan cinta atau melangsungkan pernikahan.

“ Ia menceritakan bagaimana ibunya amat mencintainya. Ibu yang membesarkan dengan penuh perhatian, kepedulian, dan kasih sayang. Ibu yang tak pernah berhenti memberi dorongan pada apapun yang ia lakukan. Ibu adalah lambang cinta yang sejati baginya. “

3. *Press Agression (agresi)*

a. Emosional verbal

Seseorang marah pada tokoh atau membencinya. Ia dikutuk, dikritik, diremehkan, dicela, ditegur, dan ditertawakan. Seseorang memfitnah tokoh di belakangnya.

“ Wanita itu memakinya dan menyebutnya telah merebut pacar si wanita. Ia terus berlari dengan perasaan bingung tak tahu mengapa terjadi demikian. “

b. Fisikal sosial

Tokoh dalam keadaan bersalah (ia seorang agresor atau kriminal) dan seorang individu yang mempertahankan diri, membalas dendam, memburu, memenjarakan, atau mungkin membunuh orang lain. Pemerintah, polisi, orangtua, atau otoritas yang berwenang menghukumnya karena berkelakuan buruk.

“ Ia menjadi buron karena telah membunuh ayah tirinya. Semua sudut kota penuh dengan gambar wajahnya dan orang-orang mulai memburunya. Ia tertangkap di pegunungan yang sepi dan langsung dijebloskan ke penjara. “

c. Fisikal asosial

Seorang kriminal atau sekelompok penjahat menyerang, melukai, atau membunuh tokoh. Mereka yang memulai perkelahian dan tokoh mempertahankan dirinya.

“ Kakaknya mendorong tubuhnya dari tangga secara tiba-tiba sehingga ia tak sempat menyelamatkan dirinya. Ia tersungkur dan jatuh berguling-guling. Ia menjerit kesakitan hingga pingsan tak bergerak lagi.”

4. Press Cognizance (pengetahuan)

Seseorang ingin tahu tentang tokoh dan apa yang dikerjakannya diamat-amati.

“ Mungkin ini semacam kegiatan spinonase dari kelompok dinas rahasia. Ia sedang menjalankan tugas propaganda kepada organisasi tertentu dan mereka menemukan bukti kegiatannya. Mereka melakukan penyadapan pada telepon rumah, telepon selular, dan selalu mengawasi gerak geriknya setiap saat. ”

5. Press Deference (penghormatan)

a. *Compliance*

Seorang individu atau kelompok ingin mengikuti kepemimpinan ataupun permohonan tokoh. Seorang ingin sekali menyenangkannya, bekerja sama atau patuh. Kepatuhan yang bersifat pasif.

“ Ia adalah orang menampilkan diri sebagai pribadi yang berkarakter kuat dan berkepribadian. Setiap orang yang mengenalnya seolah-olah ingin mengikuti apa yang diinginkannya. “

b. *Respect*

Tokoh dikagumi oleh seseorang atau suatu kelompok. Bakat dan kecakapannya dihargai, ia diberi hadiah, penghargaan atau dipuji oleh publik.

“ Ia tampak seperti orang yang berkepribadian kuat tetapi saya kira seseorang telah mendorongnya hingga ia mencapai kemashuran dengan penemuan yang telah dibuatnya. “

6. *PressDominant* (menguasai)

a. *Coercion* (paksaan)

Seseorang mencoba memaksa tokoh untuk berbuat sesuatu. Ia dipaksa untuk memberi komando, perintah, atau menentang orangtua atau otoritas.

“ Ia memutuskan kembali berdamai dengan istrinya dan menyelesaikan konflik rumah tangganya akibat desakan hebat dan tekanan dari keluarga sang istri. Ia merasa tak mampu menghindar dari itu semua. “

b. *Restraint* (pengekangan)

Seseorang mencegah tokoh dari suatu perbuatan. Ia dipaksa untuk memeriksa, melarang, atau mengekang diri.

“ Pria ini adalah tokoh utama dari satu gerakan aliran agama yang sedang menyebarkan ajaran-ajarannya yang tidak diakui oleh negara. Siang itu, saat ia memberikan presentasinya di hadapan sejumlah pengikutnya, ia diringkus oleh orang-orang tak dikenal yang berpakaian serba hitam dan tubuh yang kekar dan kuat. Ia digeret ke mobil, matanya kemudian ditutup, tangannya diikat, dan disembunyikan di suatu tempat yang jauh. Ia tinggal di sana bertahun-tahun tanpa bisa dihubungi oleh siapapun. “

b. *Inducement* (bujukan)

Seseorang berusaha agar tokoh berbuat sesuatu atau tidak berbuat sesuatu dengan jalan meminta atau dengan melalui persuasi halus, pemberian semangat, strategi yang cerdas, atau bujukan.

“ Ia tidak ingin belajar matematika. Ia ingin bermain boneka bersama penjaganya. Namun ibunya telah merayunya dan menjanjikan hadiah liburan ke dunia fantasi anak dunia jika ia mendapat nilai terbaik di sekolahnya untuk pelajaran matematika. ”

7. Press Example (contoh)

a. *Good influence* (pengaruh baik)

Seseorang, kelompok, atau sesuatu sebab mempengaruhi secara konstruktif. Seorang pria yang cakap dipakai sebagai teladan.

“ Konser biola yang sangat mengesankan dan megah. Ia terpukau dengan penampilan sang maestro. Ia terus mengingat permainannya hingga tak mampu memicingkan matanya. Ia ingin sekali menjadi seperti sang idola. ”

b. *Bad influence* (pengaruh buruk)

Tokoh dibawa ke kejahatan oleh kelompoknya, sikap atau idenya direndahkan karena mengikuti saran atau bujukan orang-orang yang tidak bertanggung jawab atau yang tidak dapat dipercaya.

“ Ia bergaul dengan orang-orang yang berpendidikan tinggi dan terlihat sopan santun di luar namun penuh kecurangan dan kebohongan di dalam. Ia telah berubah menjadi sangat jahat sejak berteman dengan mereka. ”

8. Press Exposition (penjelasan)

Seseorang menceritakan, menerangkan, menginterpretasi, atau mengajari sesuatu kepada tokoh utama.

“ Pria itu ditetapkan sebagai tersangka dalam kasus pembunuhan tadi malam. Ia segera memanggil pengacaranya dan saat ini sang pengacara tengah memberinya bimbingan dan panduan tentang apa yang harus dilakukan dan dikatakannya kepada polisi. “

9. Press Nurturance (memelihara)

Seseorang memberi makan, memberi semangat, melindungi, atau merawat tokoh utama. Ia menerima simpati, hiburan, atau kasih sayang.

“ Anak laki-laki ini sangat ingin sekolah. Ada seorang jutawan yang sangat berjiwa sosial mendengar keinginannya tersebut kemudian memberikan sejumlah uang yang sangat besar untuk digunakan dalam pendidikannya setinggi apapun yang ia inginkan. ”

10. Press Rejection (menolak)

Seseorang menolak, menghina, kehilangan rasa hormat, menyangkal, meninggalkan atau berpaling dari tokoh.

“ Ia ditolak cintanya oleh wanita muda itu. Ia dianggap terlalu tua dan terlalu kuno untuk wanita modern dan sangat muda seperti itu. Wanita itu bahkan dengan tegas menyebutkan siapa kekasih yang sangat dicintainya. Pria itu terhempas dan baru menyadari bahwa cintanya hanya bertepuk sebelah tangan. “

11. Press Retention (menahan)

Seseorang menahan sesuatu yang diinginkan tokoh, menolak untuk meminjami atau memberi sesuatu kepada tokoh, ia kikir dan bersifat posesif.

“ Ia begitu mengagumi pemain biola itu dan ingin menjadi pemain biola suatu hari nanti. Ia minta kepada ibunya untuk membelikan biola namun sang ibu tidak menyetujui niatnya. Ibunya menolak membelikan biola yang dimintanya. Ibunya ingin ia menjadi seorang akuntan atau pengacara kelak. “

12. Press Sex (seksual)

Seorang lawan jenis sedang mencintai tokoh atau hubungan cinta tokoh dihubungkan dengan suatu godaan atau tokoh melangsungkan pernikahan.

“ Pria ini bertemu pertama kali dengan wanita itu saat sedang mengantri tiket menonton dengan teman-temannya di bioskop. Pria ini merasa jantungnya berdegup tidak seperti biasanya saat memandang wajah wanita itu dan memulai perkenalan. Wanita itu menyambut dengan senyuman dan memberikan nomor teleponnya. Mereka selanjutnya membina hubungan cinta dan berjanji bertemu setiap akhir pekan untuk menonton film atau makan siang. “

13. Press Succorance (pertolongan)

Seseorang mencari bantuan, perlindungan, atau simpati dari tokoh. Terdapat suatu objek yang tidak berdaya, amat menyedihkan, kasihan, kepada siapa tokoh bereaksi. Seseorang diselamatkan oleh tokoh.

“ Ia menonton acara yang menampilkan sejumlah keluarga yang tidak mampu. Ia kemudian berdiskusi dengan manajer produksi program tersebut dan meminta sang manajer untuk menghubungkannya dengan salah satu keluarga yang akan dibantunya. “

III. *STIMULUS VALUE KARTU TAT*

Ada tigapuluh buah gambar yang disajikan dalam TAT (ditambah satu kartu kosong). Di bagian belakang gambar itu tertera nomor dan huruf, dimana nomor menunjukkan keurutan gambar yang disajikan kepada subjek, sementara huruf menunjukkan usia dan kelamin yang cocok untuk diberi gambar tersebut. Sebagai contoh, B (*boy*) untuk anak laki – laki, G (*girl*) untuk anak perempuan, M (*male*) untuk laki – laki dewasa, dan F (*female*) untuk wanita dewasa. Berikut ini merupakan karakteristik dari setiap gambar dengan cerita yang umum diungkapkan.

Gambar 1 : Seorang anak laki – laki sedang memandang sebuah biola yang terletak di atas meja di hadapannya.

Karakteristik umum dari cerita ini adalah seorang anak laki – laki yang mendapat tekanan yang biasanya berasal dari orang tua, untuk berlatih serta belajar biola. Reaksi tokoh terhadap tuntutan akan tekanan tersebut antara lain bersikap pasif, menurut, melawan, agresi, atau melarikan diri ke dalam fantasi, dan sebagainya. Cerita tersebut umumnya diungkapkan oleh klien dengan orang tua yang dominan. Cerita lain yang sering muncul adalah aspirasi anak, tujuan dan fantasinya untuk berprestasi. Di bawah ini adalah cerita yang sering kali diungkapkan oleh klien yang ambisius.

(M) Gambar ini, ah... agaknya seperti anak laki – laki yang baru saja menyelesaikan kursus biola. Lihatlah, mungkin dalam pikirannya, ia akan menjadi pemain biola yang hebat, dan oh..... mungkin ia telah disuruh orang tuanya memilih pekerjaan tersebut tapi ia tidak begitu menyukainya. Nampaknya ia malas berlatih lalu ia

meletakkannya, kemudian ia berhayal betapa ia ingin menjadi pemain biola yang handal.

(F) Seorang anak disuruh ibunya berlatih biola. Anak itu masuk ke dalam ruangan menyimpan biolanya mengambil biola dan meletakkannya di atas meja. Lalu ia hanya duduk saja sambil memandangnya serta terjadi konflik mental yang hebat antara keharusan memainkan biola dan keinginan untuk meninggalkannya. Mungkin saja, ia kemudian memilih memainkan biola dan mulai berlatih.

(F) Saya pikir, anak ini pasti seorang seniman. Ia punya keahlian. Ia telah belajar dan berlatih selama bertahun – tahun dan saya pikir ia menganggap biolanya sebagai miliknya yang paling berharga. Ia memimpikan tentang bagaimana meniti masa depannya itu bersama biolanya. Saya pikir suatu hari nanti ia akan menjadi pemain biola yang terkenal.

Gambar 2 : Suasana pedesaan, latar depan nampak seorang wanita muda mengapit buku di tangannya, dan di latar belakang seorang laki – laki sedang bekerja di ladang. Sementara wanita tua melihatnya.

Cerita ini umumnya menunjukkan reaksi tokoh terhadap lingkungan yang membosankan dan tidak menyenangkan, atau reaksi terhadap masalah yang timbul akibat kesulitan dalam berhubungan dengan anggota keluarga lain. Bagaimana aspirasi yang dimiliki klien, pandangannya terhadap lingkungan, dan sikapnya terhadap orang tua. Terdapat pula tema persepsi terhadap kehamilan, kecenderungan obsesif kompulsif, dan peran jenis kelamin.

(M) Gadis petani ini amat gemar akan buku, sebab di tangannya dikepit sejumlah buku. Ia nampak ingin menghindar dari pekerjaan berat sebagai petani, dan pergi untuk membaca buku. Ia nampak sedang mencari tempat yang terang untuk beristirahat sejenak. Laki – laki di ladang nampak sedang bekerja berat dan sang gadis berpikir bahwa jika ia memperoleh pendidikan yang lebih baik, ia pasti tidak akan bekerja seberat itu. Yang berdiri adalah ibu sang gadis. Ia nampak membaca buku dan berpikir mungkin dunia baru akan muncul di depannya. Ayah dan ibu gadis itu mungkin menghendaki ia bekerja tapi ia tidak mau. Selain ia ingin membaca buku, iapun ingin belajar untuk tidak hanya menjadi seorang petani, yang senantiasa harus membanting tulang. Akhir cerita ini mungkin menyenangkan dikarenakan ia membaca buku, melihat pemikiran lain yang berlangsung di dunia luar dan pergi meninggalkan rumah.

(M) Pelukis di gambar ini sedang berusaha melukiskan kehidupan petani dengan segala keagungan, kerendahan hati, kerja keras dan kecakapan. Kesemuanya itu menunjukkan tidak adanya penderitaan. Gadis yang menjadi latar belakang yang sedang memegang buku, pelukis tersebut sedang memberi ide tentang sesuatu yang lebih baik dari sekedar menjadi petani, yaitu kesempatan yang diimpikan oleh manusia modern. Seorang ayah bercerita pada waktu masih muda ia pergi ke daerah barat, menggarap sebidang tanah, berkeluarga, dan mulai mencari kehidupan baru. Kemudian ia menjadi tua dan menjadi kakek. Salah seorang anak laki – laki yang masih muda menikah dengan gadis yang tinggal dekat pertaniannya dan bekerja di situ. Lalu mempunyai anak, ia tidak pernah mempunyai kesempatan untuk memperoleh pendidikan, memperoleh pengetahuan dan mengembangkan aspirasi seni atau ilmu, tapi ia ingin anaknya

memperoleh kesempatan yang lebih baik dari pada dirinya. Saya kira, sang ibu tidak begitu bersemangat namun sang ayah bersikeras untuk menyekolahkan putrinya. Sang putri nampaknya bersemangat, ia suka bekerja keras, memiliki kepribadian yang menarik serta menghargai jerih payah keluarganya. Saya menduga, ia akan menikah dengan orang yang memiliki tingkat kehidupan lebih tinggi dari dirinya, hidup di kota dan mengingat masa kecilnya sebagai keluarga petani.

Gambar 3 BM : Di atas lantai di muka sebuah dipan, seorang laki – laki sedang membungkuk dengan kepala menunduk. Di atas lantai, di sampingnya tergeletak sebuah revolver.

Yang terpancing dari gambar ini adalah depresi, patah hati dan bunuh diri. Laki – laki pada gambar tersebut biasanya dilukiskan melakukan tindakan yang salah. Cerita ini menunculkan suatu situasi frustrasi dan reaksi pemecahannya. Sering muncul dua kekeliruan pengamatan yang perlu diperhatikan yaitu si laki – laki dipandang sebagai seorang gadis dan pistol dilihat sebagai mainan atau objek lain yang kurang nilai agresinya. Kekeliruan yang pertama seringkali ditemukan pada laki – laki yang cenderung kewanitaan, sementara kekeliruan kedua ditemukan pada laki – laki yang tidak mampu mengekspresikan agresi secara terbuka.

- Ayahnya tidak mengijinkannya pergi nonton, karena ia sedang dihukum karena telah merusak sesuatu di sudut sana. Mungkin ia mengharapkan ayahnya mati. Dalam hati ia berkata : “kalau saya dewasa saya akan buktikan pada ayah”. Laki – laki itu sedih sekali dan ingin menyendiri. Dia masuk dalam kamarnya dan ia

melihat ada sesuatu di atas lantai, ia menyadari apa yang telah dilakukannya ternyata gagal, dan ia tidak tahu mau berbuat apa lagi. Dan saya kira dia menangis karena kejadian ini.

- Seorang wanita nampak mempunyai kesulitan. Ia mempunyai perasaan tidak enak, merasa bersalah akan sesuatu dan tidak tahu apa yang harus dilakukan, bagaimana menghadapinya, ia sulit mencari jalan ke luar, yang jelas ia berhenti menangis dan menghadapinya. Mungkin ia telah melakukan kejahatan, dan ini berarti ia harus menghadapi resiko atas perbuatannya.

- Seorang laki – laki muda berada di Serbia, tepatnya si Negara Valkan. Nampaknya ia muda dan amat sensitif, ya..... Cenderung melankolis, tapi ia sekarang berada di Yugoslavia... orang Jerman telah menyerang negeri ini. Ayahnya adalah seorang ahli hukum, atau politisi ulung yang telah dipenjara atau telah dibunuh orang Jerman. Masa depan laki – laki muda ini telah hancur, semua temannya telah mati. Oh.... Saya lupa bahwa dia adalah seorang Yahudi. Teman – temannya telah terbunuh dalam perjuangan, sisa – sisa keluarganya berada di kota lain, mungkin di suatu kota yang lebih buruk, seperti Perancis. Ia melakukan usaha untuk membebaskan ayahnya, tapi gagal. Kemudian ia pergi ke markas Jerman dengan semangat menembaki Letnan dan Jenderal, atau siapa pun yang berada di sana. Lalu ia lari ke jalan dan bergegas pulang ke rumahnya. Sekarang polisi Jerman mengejanya dan ia tahu apa yang akan mereka lakukan padanya, yaitu menaruh sebutir peluru di atas batok kepalanya. Saya kira itu sepucuk pistol.

Gambar 3 GF : Seorang wanita muda berdiri dengan kepala menunduk sedih. Wajahnya tertutup oleh tangan kanannya, sementara tangan kirinya menyilang pada daun pintu kayunya.

Cerita gambar ini melibatkan putus asa dan kesedihan. Si pelaku mungkin terganggu oleh konflik dengan pacar, suami atau keluarganya. Ia telah membuat kesalahan dan merasa bersalah atau telah memikirkan jalan keluarnya. Tokoh mungkin merasa bersalah dan sedang mencari jalan keluarnya.

- Ini seorang wanita muda, usia sekitar 24 atau 25 tahun, belum menikah. Ia berbuat sesuatu amat rahasia mungkin dalam bidang sosial, politik, dan ekonomi. Ia bekerja pada suatu bidang yang tidak disukai keluarganya. Ayah dan saudara – saudaranya memarahi dan menyuruhnya keluar dari pekerjaan tersebut. Ia berusaha menjelaskannya pada mereka namun ia tidak mampu lagi berargumentasi hingga ia menangis. Ia tidak dapat menyelesaikan konfliknya. Pendiannya begitu kuat walaupun ia tahu keluarganya tidak mengizinkannya dan tidak ada harapan untuk berdamai untuk sekarang ini. Ia akan pergi jauh dan ia begitu yakin dengan keputusannya. Kemungkinan ia akan meninggalkan rumah dan hidup bebas tanpa harus terkait pada keluarga.

(Klien : “ Apa penyebab semua ini sehingga ia berbuat seperti itu ?”. Ia bekerja pada serikat buruh, sedangkan ayahnya bekerja pada kapitalis. Ia berkencan dengan pria yang berbeda suku sedangkan keluarganya sangat rasialis. Mungkin ia ingin memperoleh uang untuk menyelesaikan sekolah dengan bekerja di bar sebagai seorang pramuria, padahal ia dari keluarga atas.

- Nampaknya ia seorang wanita yang sedang mengalami sesuatu yang dahsyat. Sesuatu yang amat memalukan oleh.... mungkin, dia membayangkan seseorang yang mencintainya dan tokoh terlibat suatu kejadian dengan laki – laki itu, dan ia lebih baik hati dari pada laki – laki yang menertawakan. Laki – laki itu menyepelkannya sehingga wanita tersebut menjadi malu. Ia pulang ke rumah walaupun ia tahu itu akan membuatnya kesepian. Lalu ia menutup pintu sehingga tidak ada seorang pun yang mau melihatnya. Sampai ia dapat memulihkan kembali kehidupannya. Oh Ia akan pulih. Ia mencoba menutup kenangan yang amat mengerikan itu. Sebuah gambaran yang mengerikan tentang dirinya tapi ia akan baik – baik saja. Ia mungkin mengalami sendiri, mungkin ia juga tidak akan menceritakan pada siapa pun. Kejadian ini bisa terjadi pada setiap orang.

Gambar 4 : Seorang wanita mencekam pundak seorang laki – laki, yang memalingkan wajah dan badannya, seperti sedang mencoba untuk menghindari dari wanita itu.

Wanita dan laki – laki biasanya mengungkapkan situasi konflik antara pasangan yang nampak pada gambar. Laki – laki pada gambar ingin meninggalkan wanita itu sebab mempunyai suatu rencana tetapi wanita itu tetap ingin terus bersamanya. Cerita ini sering merefleksikan kesulitan klien tentang penyesuaian perkawinan, sikap terhadap wanita dan seks. Teknik ini dipakai untuk menjaring informasi yang berhubungan dengan penyesuaian heteroseksual yang dialami laki – laki atau wanita.

- (M) Ia mempunyai beberapa rencana dalam pikirannya. Tetapi si wanita menahannya. Wanita dan pria itu saling mencintai. Lalu, dengan tergesa – gesa laki – laki itu pergi untuk mengerjakan sesuatu, sementara si wanita berusaha sekuat tenaga untuk menahannya. Pikirannya dipenuhi oleh ide sesaat tapi sang istri tidak mendukung ide tersebut. Namun tidak berhasil, ia dapat mengerjakan apa yang ingin ia kerjakan. Dorongannya ternyata lebih besar dibandingkan pengaruh istrinya sehingga ia bekerja sesuai dengan keinginan hatinya.
- (M) Laki – laki itu bertengkar dengan istrinya. Ia ingin meninggalkannya sementara istrinya memohon untuk tetap tinggal. Istrinya sangat mencintainya. Latar belakang gambar menunjukkan bahwa ia ingin menemui selingkuhannya, lalu istri tersebut mengatakan betapa ia amat setia sewaktu suaminya kerja di luar negeri selama 5 tahun. Mungkin suaminya tidak merasa puas, sehingga ia mencari selingkuhan. Nampaknya ia termasuk tipe laki – laki yang mudah jatuh cinta dan mudah meninggalkannya. Si istri berusaha memikatnya tapi tidak berhasil.
- (F) Ini seseorang laki – laki yang kuat dan pendiam. Huh.... Ia diminta untuk melakukan perbuatan yang bertentangan dengan prinsipnya oleh makhluk yang kelihatan aneh ini. Sebelum bertemu istrinya mungkin ia jatuh cinta pada gadis muda yang manis di kota asalnya. Mungkin ia ketemu di kapal. Ia memang tipe wanita petualang. Daya tarik laki – laki ini terletak pada prinsip yang tidak dipunyai olehnya. Wajah laki – laki itu menunjukkan sikap yang serius. Ia kuat, tapi bila ia tidak mendengarkan perkataan istrinya apa yang terjadi ? Gadis muda ini pulang tanpa menawarkan sesuatu yang perlu ditawarkan.

Mungkin itu sebabnya mereka sering bertemu di kapal, keduanya nampak cocok. Tapi istrinya tidak tahu akan hal ini. Kalau si laki – laki tidak mau mendengarkan istrinya maka segala sesuatu akan meninggalkannya. Akhirnya, persetan dnegan semuanya, ia ingin pergi dengan gadis muda tersebut apapun yang terjadi. Gadis muda yang tampak di latar belakang nampak hendak pergi, tidak menyusahkan istrinya lagi. Pandangan yang tidak enak tak akan bertahan lama. Ia tak mengerti akan kegelisahan dan kemauan suaminya

- (F) Ini sesuatu yang buruk. Aduh sayang.... Laki – laki ini tidak setia terhadap wanita yang dicintainya – bukan, istrinya. Ia telah tertangkap basah. Karena merasa bersalah, ia ingin pergi meninggalkannya. Istrinya mencoba menahannya dan memahaminya. Sepertinya lazimnya laki – laki, ia ingin lari dari situasi yang membuatnya merasa bersalah. Kadang – kadang wanita mau memaafkannya dan laki – laki itu kembali kepadanya.

Gambar 5 : Seorang wanita setengah baya berdiri di ambang pintu yang setengah terbuka dan melihat ke dalam ruangan.

Cerita ini merefleksikan sikap klien terhadap ibu atau istrinya atau dirinya sendiri (bila klien wanita). Atau situasi yang menyebabkan klien ingin tahu.

- (M) Ia membuka pintu dan nampak terkejut. Anda dapat melihat melalui pakaian yang dipakainya bahwa ia seorang yang kuno tapi suaminya tidak demikian. Suaminya mungkin sedang duduk di dipan dengan wanita lain. Ia mengenang tahun – tahun penuh

kesetiaan yang diberikan kepada suami dan anak – anaknya di masa lalu. Nampaknya, ia berpikir untuk membunuh suaminya. Ia menutup pintu tanpa diketahui suaminya perlahan – lahan dan meracuni makan malam suaminya atau kalau ia masih mencintainya ia akan berpikir bagaimana mempertahankan suaminya.

- (M) Wanita ini tengah memeriksa apakah ada orang lain dalam ruangan itu. Ia hidup seorang diri, ia memeriksa dahulu sebelum masuk ke ruangan, mengingatkan saya pada diri saya yang juga perawan tua, yang hidup sendiri dan dapat membayangkan berbagai hal yang tidak wajar, majikannya meninggal ketika memata – matai suaminya, memasuki ruangan secara mendadak dan menemukan suaminya dengan wanita lain, atau bisa juga ia sedang memperhatikan anaknya bermain.

- (F) Anak perempuan sedang menghibur anak laki – laki di dalam kamar, ibunya datang melihat apa yang menyebabkan ia begitu lama di dalam kamar dan juga belum tidur. Si anak perempuan merasa terganggu, mengatakan selamat malam lalu pergi tidur. Dan muka si ibu tampak setengah jengkel dan ingin tahu. Lampu menyala menunjukkan waktu malam hari. Ruangan darimana ibu itu datang nampaknya gelap.

- (F) Ini cerita yang menarik. Seorang wanita yang layu telah menikah bertahun – tahun lamanya dengan laki – laki yang menerima ia apa adanya. Wanita ini merupakan seorang wanita yang pengertian kecuali cintanya telah lenyap dalam hidupnya dan tiba – tiba bersemi kembali. Ia mungkin menikah dengan laki – laki yang pendiam, tekun, menarik diri tapi tidak pernah menunjukkan cintanya yang dalam. Sang istri merawat kebun dan membiarkan

suaminya belajar dengan senang hati. Suaminya tidak pernah lagi mengatakan bahwa cinta istrinya begitu indah dan penuh pengertian. Itu pun tak ia katakan pulang ke rumah setelah bekerja. Keduanya telah memahami bahwa sang istri sudah merasa cukup dengan pengertian yang sekedarnya.

Gambar 6 BM: Seorang wanita tua yang pendek berdiri membelakangi seorang laki – laki muda yang tinggi. Laki – laki ini sedang duduk dengan ekspresi sedih.

Cerita ini merefleksikan sikap klien terhadap ibu atau terhadap faktor tertentu yang dapat menyebabkan pertengkaran dalam keluarga. Cerita lain yang umum adalah seorang laki – laki muda yang membawa berita sedih pada seorang wanita. Cerita tersebut biasanya diperoleh dari para veteran yang teman – temannya telah gugur di medan perang dan mereka membawa kabar duka ini kepada keluarganya. Dapat pula melihat hubungan ibu dan anak laki-lakinya dan hubungannya dengan istri dan wanita lain. Tema oedipal juga sering muncul.

- John setelah menyelesaikan kuliah bermaksud meninggalkan kotanya untuk meraih kesuksesan. Ia merasa bahwa hal yang paling berat adalah menerangkan kepada ibunya. Ketika ia meminta izin, ibunya tidak memberikan izin. Ibunya berusaha menunjukkan kepadanya cara bagaimana meraih sukses dengan tetap tinggal di rumah. Ia mencoba memperoleh sukses dengan menjadi petani di masyarakatnya.
- Gambar ini menunjukkan sesuatu yang menyedihkan. Tentu ada sesuatu yang menyedihkan, nampak dari wanita itu. Pria dalam

gambar juga menunjukkan wajah yang nampak suram dan sedih, mungkin ia sedang memikirkan suatu masalah yang berat. Kematian, nampaknya itulah berita duka yang ia bawa. Ia memakai jaket dan memegang topi di tangannya. Ia merasa tak senang dengan berita duka tersebut. Wanita ini akan menerima berita tersebut dengan sebaik – baiknya, sebagaimana layaknya orang lain menerima hal tersebut. Laki – laki muda itu tidak akan pernah lupa bahwa ia yang menyampaikan berita tersebut pada wanita ini.

Gambar 6 GF: Seorang wanita muda duduk di pinggir sofa sambil menoleh ke samping ke seorang laki – laki, yang nampaknya mengenali wanita itu.

Pasangan yang nampak pada gambar ini ditafsirkan sedang bercakap – cakap, berdiskusi atau berdebat. Hubungan keduanya bersifat biasa atau lebih serius. Hal – hal yang sering muncul adalah sikap laki – laki, sikap terhadap peranan wanita dan situasi heteroseksual. Juga digambarkan bagaimana hubungan wanita dengan ayahnya.

- Laki – laki ini meminta sekretarisnya untuk mengunjunginya di sebuah apartemen, dengan dalih urusan kantor. Lalu sekretaris tersebut tiba, ia melepaskan mantelnya, berbasa-basi sejenak, kemudian duduk di sofa. Sang sekretaris tidak pernah berpikir apa – apa selain menghormati dan menyukai laki – laki itu. Pada mulanya laki – laki itu duduk di hadapannya, dan mengatakan sesuatu yang sangat mengejutkan yang tidak pernah diduganya. Lalu laki – laki itu berdiri melintasi ruangan serta berdiri di belakang wanita tersebut. Wanita itu tetap tidak mengerti dan

tidak menerimanya. Kemudian wanita itu bangkit dari duduknya, mengambil mantelnya lalu pulang. Dia amat benci pada laki – laki itu.

- Ada banyak cerita dalam gambar ini. Kadang – kadang saya tidak mampu menangkap dengan jelas ide yang ada di belakangnya. Tak banyak yang dikatakan selain, laki – laki itu mengejutkan si wanita. Laki – laki tersebut memiliki wajah yang aneh dan penuh humor. Dengan ekspresi wajah yang menunjukkan kepuasan diri. Nampaknya laki – laki itu mengesankan, lain dari yang diketahui wanita itu sebelumnya. Laki – laki itu memiliki raut wajah yang saya sukai. Wanita itu kelihatannya sangat memperhatikan kecantikannya, dia amat cantik, tapi tidak dapat dimengerti laki – laki tersebut. Nampaknya mereka menikah muda, ketika kecantikan merupakan hal yang paling penting. Wajah laki – laki itu jantan dan menarik. Mereka telah berkembang menjadi pria matang yang menarik. Sedangkan si wanita dari wajahnya nampak bahwa ia tidak mengecap pendidikan tinggi. Ia berusaha menyesuaikan diri dengan laki – laki itu, agar nampak menarik. Saya ingin mengatakan, bahwa si laki – laki tersebut dapat menyediakan segala sesuatu yang baik untuk si wanita. Laki – laki itu menanyakan yang harus dijawab oleh si wanita. Ia ingin menyadarkan si wanita itu untuk keluar dari kepuasan dirinya, untuk melihat hal – hal yang mungkin ada di balik rasa kepuasannya. Wanita itu menyadarinya untuk pertama kalinya ia merasa takut kalau – kalau, di masa depan akan mengecewakan laki – laki itu. Kendati wajah laki – laki itu menunjukkan keramahan namun wanita itu menyadari bahwa jawaban sangat penting untuk saat ini. Secara pribadi saya berpikir, tak terpikirkan oleh saya, bahwa wanita itu memberikan jawaban yang tepat. Saya dapat melihat laki – laki tersebut pergi

sendiri. Dia kelak akan menyadari bahwa kecantikan saja tidak cukup dan bersifat fana.

Gambar 7 BM: Seorang laki – laki dengan rambut kelabu melihat pada seorang pemuda yang nampak cemburu. Laki – laki muda itu sedang mendatangi laki – laki tua tersebut untuk meminta nasihat atau keduanya membicarakan masalah yang sama – sama diminati.

Cerita ini sering menunjukkan sikap klien terhadap keadaan. Cerita di sini merefleksikan sikap klien terhadap terapi. Dapat pula mengungkap hubungan anak laki-laki dengan ayahnya.

- Seorang ayah dan anak laki – lakinya sedang membicarakan masalah yang serius. Si anak telah melakukan sesuatu yang seharusnya tidak boleh dilakukan. Sang ayah sedang mendekati anaknya. Saya kira, sang anak akan mau menerima nasihatnya dan akan menghasilkan sesuatu yang baik. Ia bermain – main dengan wanita yang tidak baik.
- Ini seorang dokter dengan pasiennya. Sang dokter baru saja menjelaskan tentang operasi yang akan dijalani pria muda itu, dia merasa *shock* dan amat sedih memikirkan operasi yang ditakutinya. Dokter menjelaskan, bahwa pada zaman modern ini ilmu pengetahuan telah menjadi lampu bagi kehidupan, oleh karenanya tak perlu cemas. Setelah menerangkan padanya dan memperlihatkan beberapa kasus, dokter berhasil meyakinkan laki – laki muda itu. Dan laki – laki muda itu tidak takut lagi.

Gambar 7 GF : Seorang wanita tua sedang duduk di sofa tak jauh dari seorang anak perempuan, sedang berbicara atau membacakan buku. Anak perempuan itu sedang memegang sebuah boneka sambil melihat ke luar.

Cerita – cerita ini sering kali merefleksikan hubungan antara seorang ibu dengan anak perempuannya, sikap terhadap ibu dan atau sikapnya terhadap diri sendiri.

- Ini cerita tentang seorang ibu dan anak perempuannya. Barangkali, sedang membaca Tolstoy atau cerita lainnya. Mungkin cerita – cerita dalam film, kisah Yesus Kristus dan yang penuh kasih dengan anaknya, maka perasaannya dipenuhi dengan perasaan membimbing menuju ke sesuatu yang meyakinkan. Anak gadisnya tidak menganggap hal itu sebagai bagian dari ibunya yang harus diambil olehnya, tetapi sesuatu yang ingin dicapainya sendiri di masa depan, yang tidak sesuai dengan keadaannya pada saat sekarang yang ingin ditinggalkannya. Ia sedang mencoba mengisi kekosongan masa kanak – kanaknya. Tetapi ia tidak dapat menjelaskan dirinya dan bahkan tidak menyadari dirinya sendiri membicarakan sendiri dengan ibunya tentang dunianya, bahwa masih ada sesuatu yang akan dicapainya bila ia kelak dewasa. Si ibu yakin bahwa anaknya mampu dan mau melakukan hanya bila ia dapat memberikan bacaan yang menumbuhkan perasaan, tenang dan membangkitkan aspirasi semacam ini. Itu mungkin yang paling baik yang dapat dilakukan oleh seorang ibu.
- Ayah ini baru saja terbunuh. Atau tak perlu ayah, bisa saja saudara perempuannya, saudara laki – laki, neneknya atau yang

sedang dekat hubungannya dengan anak ini, malahan bisa juga pembantunya. Sang ibu sedang berpikir bagaimana Tuhan Yang Maha Kuasa berkehendak, tentang kehidupan di alam baka dan menjadikan kematian sebagai sesuatu yang indah, bukannya sesuatu yang menakutkan. Sementara itu, si anak sedang memikirkan tentang orang ini, ia tak dapat memahami benar apa kematian itu, kecuali bahwa ia tidak akan berjumpa lagi dengan orang itu. Dia tidak menunjukkan akibat yang dikuatirkan ibunya, hingga beberapa hari berselang.

Gambar 8 BM : Seorang laki – laki remaja terlihat pada gambar. Laras senapan nampak di salah satu sisinya dan di latar belakang nampak pemandangan suram dari suatu operasi, seperti sebuah lamunan.

Tema yang pertama merefleksikan ambisi klien, dan yang kedua kecenderungan agresivitas. Dalam cerita yang agresif, klien mungkin akan menunjukkan agresivitasnya kepada seorang yang menjadi obyek agresinya. Dapat pula mengarah pada hubungan oedipal dan *latent hostility*.

- Ini adalah cerita tentang seorang laki – laki muda. Tak tahu berapa usia sebenarnya. Ia mempunyai banyak cita – cita, ingin menjadi dokter, ingin menjadi pahlawan besar, dan ingin menyelamatkan kehidupan orang banyak. Ia bekerja tapi tidak begitu baik, ia lebih peka dibandingkan dengan anak – anak lain yang penuh imajinasi. Pada usia 12 – 15-an tahun. Seseorang memberinya mikroskop. Ia sangat tertarik. Ingin menjadi ahli bedah dan bekerja keras untuk memperoleh tempat. Ia ingin menjadi dokter yang baik, belajar dengan tekun demi meraih cita

- cita. Keinginannya berubah karena pekerjaan ilmiah itu berbeda. Ia benar – benar memasuki dunia medis, walaupun pada akhirnya ia akan menjadi dokter yang baik.
- Di sana terjadi penembakan. Seorang lelaki muda telah melakukan penembakan, di wajahnya terbesit rasa penyesalan. Ia berpikir mengapa ia melakukan hal itu. Di latar belakang ada seseorang dokter dan asisten operasi yang sedang mengeluarkan sebuah peluru. Pada usianya antara 14 – 15-an, ia terlibat dalam suatu peristiwa di mana ada yang luka dan meninggal, maka ia dikirim ke sekolah anak – anak nakal untuk dididik menjadi orang baik. Dari pakaian dan penampilan maka ia merupakan orang baik, mungkin sekali ia dibenarkan oleh lingkungan untuk menembak pria yang luka itu.
- Budi adalah anak sekolah yang baik dan suka sekali bermain di dalam rumah. Pada suatu hari, ia menemukan senapan angin milik ayahnya. Ia pun diberi tahu agar tidak bermain dengan alat yang berbahaya itu. Ia mencoba mengokang senapan itu, dan tiba – tiba meletus dan ayahnya tertembak. Meskipun tidak dihadapkan ke pengadilan, peristiwa itu membekas dalam dirinya.

Gambar 8 GF : Seorang wanita muda sedang bertopang dagu dengan sorot mata yang menerawang jauh ke depan.

Wanita itu sedang beristirahat, merenungi kehidupannya kini dan khayalan masa depannya.

- Ini bukan gambar seorang model. Betul tidak ?. Nampaknya ini lingkungan yang amat miskin. Ini pekerja yang keras, bekerja tapi tanpa hasil apapun. Ia adalah seorang wanita muda, mempunyai paras yang cantik dan nampak segar. Mungkin saja ia mempunyai anak 2 atau 3 orang anak, dimana ia harus mengepel lantai, membersihkan rumah, mencuci dan berkebun. Nampaknya ia berbahagia dan sekarang ini ia sedang beristirahat.
- Gadis ini telah pergi ke sekolah, yang telah membukakan dunia baru baginya. Ia telah menamatkan sekolah, dan sekarang ia telah memutuskan untuk bekerja atau menikah, ia duduk di sana, di atas kursi sembari bersandar. Ia bertopang dagu memikirkan apa yang hendak ia perbuat dalam kehidupannya. Pikirannya menerawang membayangkan dirinya berada dalam berbagai situasi. Ia terus melamun hingga adanya interupsi, dengan waktu, ia akan menentukan apa yang ingin dikerjakannya.

Gambar 9 PM: Delapan orang laki – laki dengan pakaian kerja sedang berbaring di atas rumput. Para lelaki ini sedang beristirahat dan tertidur setelah bekerja berat seharian, atau mereka sedang menikmati istirahatnya sebelum kembali bekerja.

Pada orang – orang yang sangat energik, biasanya cerita ini menggambarkan sekelompok laki – laki yang akan kembali ke pekerjaannya. Tema lain adalah hubungan antar pria, hubungan sosial, prasangka sosial, bahkan dorongan dan ketakutan terhadap homoseksualitas.

- Massa mengalami perasaan depresi, merupakan hal yang umum bila sekelompok orang berbaring di taman saling berdempetan, sambil memikirkan hal – hal yang mungkin telah mereka lakukan bila mereka lebih bijaksana. Betapa pun mereka saat ini sedang jatuh mereka terus melamunkan hal – hal yang akan datang.
- Ini 3 atau 4 orang berpetualang. Mereka telah melakukan pekerjaan yang berat seperti mendaki atau semacam pekerja konstruksi. Karena itu mereka tidak berdiam di suatu tempat yang tetap, mereka hanya tengah beristirahat. Seperti orang kebanyakan, mereka beristirahat sejenak, kemudian melanjutkan pekerjaannya.

Gambar 9 GF: Seorang wanita muda dengan majalah dan dompet di tangannya, dari belakang pohon memandang wanita lain yang mengenakan pakaian pesta sedang berlari sepanjang pantai.

Cerita ini merefleksikan sikap terhadap wanita lain, situasi bersaing dengan saudara (*sibling rivalry*) atau hubungan heteroseksual. Selain itu, dapat pula mengungkap kecenderungan bunuh diri, paranoia, ataupun kisah romantisme.

- Gadis ini seorang pelayan, dia bekerja di restoran *drive-in* dekat danau. Malam itu ada acara dansa dan ia membencinya. Suatu malam para lelaki sangat bergairah dan mereka berenang, mereka tidak kembali, salah seorang wanita yang pacarnya berenang mulai gugup dan khawatir. Ia lari menyusuri pantai mencari pacarnya. Hari gelap, ia tidak dapat melihat apapun dan ia naik turun pantai sambil berteriak. Pelayan wanita itu tidak

menolongnya, ia hanya menyaksikan dari balik pohon. Orang tidak mengetahui sesuatu yang lebih baik selain daripada pergi mabuk – mabukan di tengah malam, sementara ia harus menghabiskan hari – harinya untuk bekerja lebih keras sampai larut malam.

- Gadis bergaun malam melarikan diri. Tak tahu larinya ke mana, barangkali pergi ke pesta. Ini musim panas. Dia berlari sepanjang pantai. Mungkin ada salah pengertian dengan teman prianya. Bukan, nampak seperti gambar handuk atau pocketbook. Dia sedang di pantai, sambil melihat wanita berlari – lari di balik pohon. Dia tidak dapat melarikan diri dari bahaya, kalau tidak, tidak mungkin ia sedemikian tenangnya bersembunyi di belakang pohon sambil melihat apa yang terjadi. Bila saja mereka itu 2 orang bersaudara, di mana yang satu diundang yang lainnya tidak, maka ia bersembunyi di balik pohon melihat apa yang terjadi.

Gambar 10: Seorang wanita muda merebahkan kepalanya di bahu lelaki. Laki – laki dan wanita ini seringkali terlihat sedang mengekspresikan cintanya satu sama lain.

Stimulus gambar ini menunjukkan situasi yang kurang menyenangkan antara pria dan wanita serta *latent homosexuality*.

- (M) Wajah wanita ini amat sedih. Laki – laki itu nampaknya sedang berusaha untuk menghibur. Ada sesuatu hal yang sedang terjadi. Dengan merebahkan kepalanya di pelukannya serta memeluknya dengan erat, nampaknya lelaki ini sedang berusaha untuk menghiburnya. Saya kira, wanita itu akan segera membaik. Mungkin terjadi sesuatu yang kurang baik

dengan salah seorang anaknya, atau salah seorang anaknya jatuh sakit.

- (M) Gambar ini memperlihatkan sepasang manusia, pada saat 25 tahun perayaan usia perkawinan mereka. Mereka sedang saling berangkuhan dan di benaknya terbayang kenangan peristiwa selama 25 tahun yang telah dilewatinya.
- (F) Wah..... ini cantik sekali. Saya dapat melihat 2 orang yang pada akhirnya dapat membina saling pengertian dalam hati dan perasaannya setelah melalui suatu tragedi besar. Mungkin mereka kehilangan anaknya. Sebelum kehilangan anaknya, mungkin mereka mulai melupakan cinta mereka, maka mereka sekarang sedang berusaha untuk saling memahami dan saling mendalami emosi dan perasaan mereka masing - masing yang sebelumnya tidak pernah mereka lakukan. Ada orang ketiga di sana, tetapi fakta bahwa kedua pasangan ini saling menyatu, tetapi fakta kedua pasangan ini saling menyatu, tidak ada yang bisa merubahnya. Wanita ini membutuhkan kekuatan laki - laki itu dan laki - laki itu akan membutuhkan kebesaran jiwanya. Mereka kemudian mengembangkan diri dan saling melengkapi satu sama lain.
- (F) Inilah kisah 2 orang manusia. Seorang pria dan seorang wanita yang secara bersama - sama telah keluar dari kekosongan hidupnya. Ada saling pengertian yang mendalam diantara mereka, yang membuat mereka hidup bahagia. Masing - masing dapat hidup atas dasar kekuatan mereka sendiri, dan diperkaya lagi dengan perasaan mereka satu sama lain.

Gambar 11: Sebuah jalan di atas jurang yang dalam diantara 2 tebing terjadi. Pada jalan di kejauhan terdapat sosok tubuh yang kabur. Pada salah satu sisi yang menonjol dari bukit karang adalah seekor naga dengan leher dan kepala yang panjang.

Tipe cerita ini menunjukkan ketakutan dan agresi klien. Tipe kedua menunjukkan keingintahuan pasien akan pengalaman yang berbahaya.

(M) Laki - laki ini pada suatu hari berpikir untuk mendaki gunung. Ia tinggal dekat dengan pegunungan. Ia mulai berjalan mengitari pegunungan, ia ingin melihat pemandangan dari atas gunung. Ia mendaki gunung yang penuh dengan bebatuan, dan ia terjatuh di tempat seperti jembatan. Dari sisi lain bukit tersebut ada seekor binatang berjalan pada jalan kecil itu, binatang yang mengerikan, nampaknya amat besar, 6 kaki tingginya. Sementara itu dari luar sisi gunung, muncul binatang berleher panjang. Kedua binatang itu saling melihat dan seperti ingin berkelahi. Binatang itu menakutkan laki - laki itu, kemudian ia lari. Ia lari melintasi jembatan menemukan sebuah jalan kecil. Kemudian berlari lagi hingga kehabisan nafas. Kemudian berlari lagi, jalan kaki itu berakhir dan akhirnya ia mati jatuh ke dalam jurang.

(F) Apa ini ? (Psikolog : "Apa saja yang anda inginkan"). Mungkin, saya membutuhkan kacamata nih ! (Ia berhenti agak lama). Ini adalah daerah pegunungan yang tidak dihuni oleh manusia. Disana ada jalan bebatuan dan juga jembatan yang terjadi secara alamiah. Diatas sana dalam sebuah lubang pada sebuah gunung, mungkin semacam gua. Sepanjang

jembatan yang melintasi bukit itu, kita temui 6 telapak kaki binatang yang kelihatannya sedang mencari mangsa. Binatang ini tak sadar akan kehadiran binatang pertama tadi (kadal), dan sementara ia memandangi ke bawah, kadal itu berjalan ke luar gua dan menyerang binatang 6 kaki ini. Bagaimana pun juga, ia pasti memiliki semacam racun yang disimpan di dalam lidahnya atau di kantung – kantungnya yang tersembunyi yang biasanya disemprotkan. Bentuk mulut dan kakinya tidak mungkin ia berhasil mengalahkan binatang berkaki 6 ini, akhirnya ia dapat keluar dari gua dan menelan bulat – bulat kadal ini.

- (F) Saya kira, pria ini sedang menjelajahi daerah liar di Amerika Selatan. O...,bukan ! Nampaknya jembatan ini dibangun orang. Saya punya ide, bahwa orang itu adalah seorang penjelajah. Ia menjelajahi bagian daratan yang belum diketahui, yang telah dibangun oleh manusia pra-sejarah. Di sana, hidup beberapa binatang pra-sejarah seperti dinosaurus. Pria itu terluka, dan ingin pergi secepat mungkin. Saya tak tahu, ia mengendarai apa, ini tidak seperti kuda. Ia melarikan diri dari binatang itu. Ia akan kembali ke tempatnya. Tentunya, ia tak akan dipercaya, sampai orang lain membuktikannya sendiri. Secara pasti, ada bangunan jembatan. Saya harap saya dapat mengetahui lebih jelas apa yang diinginkan lokasi itu. Lelaki itu melarikan diri ke sana untuk berlindung.

Gambar 12 M: Seorang pria muda terlentang di atas dipan sembari menutup mata. Bersandar padanya seorang pria

yang lebih tua dan kurus kering, tangannya terulur pada wajah orang yang berbaring tadi.

Cerita gambar ini menunjukkan “insight” tentang sikap klien terhadap pria dewasa di dalam lingkungannya. Selain itu menunjukkan pula peranan pasif dalam kepribadian klien, dan kadang – kadang sikap klien terhadap pengobatan (terapi). Pada interpretasi yang lebih mendalam kecenderungan homoseksual pun dapat terungkap dari sini.

- Seorang pria tua sedang meletakkan tangannya pada lelaki muda. Mungkin saja, pria itu seorang pendeta yang sedang memberkati laki – laki itu, dari cara lelaki itu mengangkat tangan di atas kepala, nampak bahwa laki – laki itu tidak sedang memberikan makanan melainkan memberikan pertolongan. Menurut saya laki – laki itu memang sakit dan pendeta atau entah siapapun dia tengah merawatnya. Laki – laki itu mungkin akan segera sembuh.
- Nampak ahli hipnotis sedang menidurkan pasien, nampak si pasien sedang tidur. Sang pasien nampak baru saja berada dalam keadaan tidak sadar menceritakan sesuatu yang mungkin tidak disadarinya kepada ahli hipnose tadi. Mungkin ia disembuhkan dari hal – hal yang mengganggunya.
- Laki – laki muda ini berbaring di tempat tidur, dan seorang laki – laki berdiri di dekatnya sedang mengangkat tangannya. Mungkin ia sedang membangunkan laki – laki tersebut. Anak muda itu, jatuh tertidur ketika ia masih berada di toko dan lelaki itu menghampirinya untuk membangunkan dan menyuruhnya bekerja kembali. Saya tidak melihat ekspresi wajahnya, apakah ia marah atau tidak. Ia cuma berdiri di belakang untuk menyentuhnya. Mungkin, ia adalah ayah anak itu dan

menyuruhnya untuk bekerja kembali. Saya pikir mereka berhubungan baik. Pemuda itu melakukan apa yang lazim dilakukan anak muda lainnya, yaitu tidur nyenyak bila ada kesempatan. Sang ayah bergaul dengan baik, kalau tidak ia tak akan bersikap demikian. Ia mungkin akan membangunkan anaknya dengan kasar.

Gambar 12 F : Potret seorang wanita muda. Dan di latar belakang seorang wanita tua dengan selendang melingkar di atas kepalanya sedang menyeringai.

Kartu ini dapat mengungkap sisi negatif figur ibu, biasanya disebut ibu tiri dan korban dari perasaan negatif yang dirasakan subjek kepada ibu kandungnya.

- Seorang gadis muda dan penyihir tua, atau seorang nenek. Saya tak tahu persis apa yang sedang dikerjakan wanita di belakangnya, ia tidak melihat ke dia, ia sedang memandang ke suatu tempat, mungkin hidup di suatu tempat. Tak dapat melakukan sesuatu yang lain, gadis yang nampak cantik, tetapi neneknya begitu menyeramkan.
- Ini adalah cerita seorang wanita yang sedang berusaha menata kembali kerisauan pikirannya. Ia dicerai, anak – anak ikut dengannya, ia hidup sendiri bersama anak – anaknya. Ia dihantui oleh pikiran tentang ibunya yang saat ini seorang wanita tua yang jahat, mendidik anaknya dengan kejam dan dengki. Wanita itu mencoba melihat dirinya sendiri dalam suatu hubungan dengan anak – anaknya, dan mencoba berpikir tentang apa yang akan dipikirkan anak – anaknya tentang dirinya bila ia beranjak tua. Ia

berpikir tentang semua alasan mengapa orang mempunyai anak, sesuatu yang dimiliki sendiri, sesuatu yang dicintai, dikuasai, dibenci, dipelihara, disayang. Ia bertanya tentang keadaan dirinya, bagaimana ia kelak dinilai oleh anak – anaknya. Dan ia merasa khawatir bahwa mungkin dirinya tak pernah terbebas dari cap seperti ibunya, yang selalu mencomohnya, menggerutu. Dalam bayangannya ia sering merana seperti itu.

Gambar 12 BG : Sebuah perahu dayung yang berhenti di tepi sungai sebuah hutan. Tidak ada figur manusia di dalam gambar ini.

Kartu ini biasa mengungkap kecenderungan bunuh diri atau kecenderungan depresi yang parah. Kartu ini tidak begitu berguna kecuali untuk kasus-kasus bunuh diri atau subjek yang sangat depresif. Misalnya dengan cerita kalau seseorang akan melompat dan jatuh dari kapal.

Gambar 13 MF : Seorang pria muda berdiri dengan wajah kecewa, tangannya menutupi wajahnya. Di belakangnya seorang wanita sedang berbaring di ranjang.

Cerita pada kartu ini berisi ketakutan-ketakutan diperkosa atau dilecehkan secara seksual oleh pria. Sedangkan pada pria, kartu ini sering mengungkap adanya perasaan bersalah karena aktivitas seksualnya atau rasa jijik atas homoseksualitas. Juga mengungkap tema perasaan antara sepasang suami istri ataupun kekurangan masalah ekonomi. Jika pembicaraan berkaitan dengan payudara, hal ini mengindikasikan kecenderungan oral. Selain itu, dapat mengungkap kecenderungan

obsesif kompulsif dengan seringnya subjek menceritakan detil-detil dari gambar.

Gambar 13 B : Seorang anak laki-laki yang duduk di tangga pintu kabin kapal

Meski tidak sebegus kartu 1 tetapi kartu ini cukup bisa untuk mendorong cerita tentang masa kanak-kanak pada anak laki-laki. Pada orang dewasa menimbulkan angan-angan seperti halnya pada kartu 1.

Gambar 13 G : Seorang gadis kecil sedang meniti tangga yang berliku-liku

Kartu ini sejauh ini tidak terlalu berguna.

Gambar 14 : Bayangan seorang pria atau wanita di muka sebuah jendela yang lebar. Selebihnya dari gambar itu berwarna hitam pekat.

Cerita ini menceritakan masalah klien, harapan dan ambisi, atau pikiran untuk bunuh diri. Dapat pula mengungkap tema identifikasi seksual dari figur yang nampak seperti bayangan, ketakutan anak-anak pada kegelapan, minat seni, perampokan, ataupun cerita tentang seseorang yang melakukan perenungan sederhana maupun rasionalisasi filosofis saja.

- (M) Laki – laki itu baru saja melalui masalah yang penuh dengan kegelisahan di dalam kamarnya dan nampaknya ia tidak dapat

tidur dengan baik. Ia merasa depresi dan suasana hatinya nampak sepekat ruangan itu. Saat itu hari mulai terang, dan matahari baru terbit, ia baru saja membuka jendela. Kelihatannya hal itu memberi harapan baru padanya.

- (M) Siluet seorang lelaki. Nampaknya ia mau meloncat ke luar jendela. Itulah semua yang dapat saya lihat. Sekarang sebagian badannya berada di luar jendela. Mungkin ia sedang berdiri di sana. Ia benci melompat.
- (F) Lelaki ini adalah seorang penulis atau seniman. Dia ingin sekali mencipta. Dia tak pernah khawatir akan kemungkinan ia tidak dapat mencipta karena ia belum pernah mencoba mencipta sesuatu karya seni besar. Ia tinggal seorang diri di sebuah apartemen, dari sana dapat melihat air, mungkin saja laut atau sebuah danau, tempat itu cukup tinggi. Mempunyai apartemen yang terletak di tempat istimewa ini menjadi sesuatu yang amat berarti baginya, sebab dari sini ia melihat bintang dan merasa ia berada dekat dengan mereka. Sehari-hari, kala ia sedang mencoba mencipta, ia memandang ke laut lepas, sebuah pemandangan yang memberi ilham. Malam ini, ia merasakan sebuah kebahagiaan yang khusus, dari jendela ia bisa melihat bintang dan membayangkan keberhasilan seorang seniman besar atau penulis besar. Setelah lama berdiri, ia mungkin akan menutup jendela lalu pergi tidur.

Gambar 15 MF: Seorang laki – laki kurus dengan tangan saling bertaut sedang berdiri di antara batu – batu nisan.

Cerita tentang tema kematian, rasa takut akan kematian, kecenderungan depresi, maupun psikopatologi. Melalui cerita akan dapat diketahui bagaimana pandangan subjek terhadap kematian, apakah sesuatu yang dianggap menyakitkan atau lainnya.

- (M) Seorang laki – laki berdiri di kuburan istrinya. Ia nampaknya amat berduka. Rupanya, ia tak mengetahui mengapa sampai kini ia masih mencintai istrinya. Sejak pernikahannya di masa yang lalu kira – kira 30 – 40 menit. Pria itu pikirannya amat kacau dan disaat – saat tertentu ia ingin ikut dikubur bersama istrinya.

- (F) Ini adalah sebuah kejadian yang amat indah. Orang ini mengingatkan saya pada saat menjelang natal ia tengah menyesali kekeliruan dan kekejaman hidupnya. Ia mendatangi pekuburan tempat orang – orang yang mati karena perbuatannya. Saatnya telah tiba dan tiba – tiba ia sadar akan ketakutannya terhadap Tuhan. Selama ini ia tidak pernah melakukan kebajikan dalam hidupnya. Untuk menebus dosanya saya ragu apakah ia mau berbakti secara tulus. ia akan mati dengan cara yang sama dengan kebajikannya di dunia.

Gambar 16 : Kartu Kosong (*Blank Card*).

Klien menceritakan tentang masalah yang amat menekan pikirannya atau menceritakan hal yang berhubungan dengan sikapnya terhadap psikolog atau kepada terapis yang telah mengobatinya. Kartu ini sangat bermanfaat bagi subjek yang berbakat di bidang verbal.

- (M) Saya sekarang menghadapi kartu kosong, tak ada gambar apapun di sini saya mengalami kesulitan untuk membuat cerita pada kartu kosong. Barangkali ini menunjukkan sebuah gambar tentang beberapa teman di kantor administrasi veteran yang sedang mencoba membayangkan pekerjaan apa yang cocok untuk mereka. Sebenarnya sangat sulit membuat cerita dari kartu yang kosong. Dia mungkin ingin menjadi penulis, belajar dagang, melakukan bisnis, dan mencari kehidupan seperti itu. Ada banyak cara untuk melibatkan diri pada saat ini, asalkan mengetahui apa yang paling cocok baginya serta dapat menentukan dengan apa memulainya. Semuanya perlu untuk menunjang keberhasilan tetapi ini membutuhkan banyak tenaga dan pikiran., bukan bantuan yang diperoleh dari luar, ini tergantung pada diri kita sendiri untuk berhasil. Hasilnya tergantung pada saya sendiri untuk menentukan apa yang tepat terjadi bagi diri saya. Tidak seorang pun mampu mengarahkan diri saya., memaksa saya mencapai pekerjaan yang baik, yang bukan kemampuan diri saya.
- (F) Ini adalah sebuah gambar tentang orang – orang yang sedang duduk di sisi meja bundar, di ujung sana seorang gadis sedang berbicara. Dalam gambar, setiap orang mendengarkan gadis itu dengan penuh perhatian. Seorang sekretaris sedang duduk di ruangan dan menulis catatan. Ada telepon dan sebuah rak buku, ada permadani tebal di lantai. Ini seorang gadis yang memperoleh apa yang didambakan orang sejak tahun 1700-an. Yang harus ia lakukan adalah menyelenggarakan suatu program konseling untuk manajemen. Ia sudah melakukan manajemen yang mengerti pegawai sebagai individu dan menyadarkan mereka bahwa perusahaan bertanggung jawab atas kesejahteraan pegawai. Orang – orang yang duduk

mengitari meja adalah wakil – wakil pegawai, manajemen dan serikat kerja. Ini merupakan acara terakhir dari pertemuan yang mereka adakan. Mereka telah menyelesaikan suatu rencana operasi yang memuaskan di mana salah satunya adalah keuntungan yang diberikan pada para pegawai dan manajer. Dari wajahnya tampak bahwa akhirnya ia berhasil mencapai tujuan hidupnya. Rencana itu menunjukkan hasil setelah selesainya pertemuan, dengan pengalaman ini ia akan berbuat sesuatu lagi.

Gambar 17 BM : Seorang pria telanjang menggantung pada seutas tali. Dia sedang naik turun.

Tipe cerita pertama ini memperlihatkan keinginan klien untuk dikenal, tingkat aspirasinya, atau kecenderungan menonjolkan diri (*exhibitionistic*). Yang kedua, dapat menunjukkan masalah atau situasi yang tak dapat diatasi klien secara advokat. Atau reaksi klien terhadap keadaan darurat atau trauma fisik. Dapat pula mengungkap kecenderungan homoseksual atau *body image*.

- Pria ini ada dalam suatu bangunan, sedang bekerja. Tiba – tiba terjadi kebakaran. Tiap orang mencoba keluar melalui pintu yang sama. Pria ini mendapatkan seutas tali, melilitkannya di sekeliling tubuh dan meluncur turun.
- Johan seorang atlit. Sekolahnya tak begitu berhasil, tetapi ia menyukai olah raga. Gurunya meminta seorang sukarelawan untuk memanjat dengan seutas tali di sebuah gedung olah raga. Nah, laki – laki ini tentunya seorang yang kuat. Lihat saja pada ototnya. Tapi saya heran kenapa ia tak berpakaian. Ia berada

dalam pertunjukan dan sedang memanjat tali dan sekarang ia turun kembali. Ia mendapat kegembiraan ketika sedang memanjat atau-pun sedang turun seperti ini.

Gambar 17 GF : Sebuah jembatan yang melintasi air. Gambar seorang wanita kurus sedang menaiki tangga. Latar belakangnya bangunan tinggi dengan tubuh – tubuh laki – laki pendek.

Kartu ini berguna untuk mengungkap kecenderungan bunuh diri pada wanita.

- Ini adalah cerita seorang gadis yang bertentangan dengan lingkungannya, ia berdiri di atas jembatan besi yang kokoh di bawah terik matahari. Ada bangunan batu di baliknya, dan ia terus memandangnya. Ketika itu, teman – temannya menyusup dari kapal mereka, yaitu dari kapal ke gudang. Gadis itu tak mau mengikuti nilai sosial yang berlaku. Tapi dia masih hidup dan mampu bertahan. Hidup seperti ini tak ubahnya seperti seorang yang menentang masyarakat penyelundup.
- Ini adalah cerita fantasi dari beberapa macam gambar. Ini sebuah percakapan tentang kehidupan angkasa luar. Ini adalah jembatan, pekerja – pekerja dok ada di bawah sana, seperti sedang membawa muatan atau sesuatu. Wanita yang berada di atas jembatan rupanya hendak terjun ke bawah. Sulit untuk menjadikan ini suatu cerita yang menarik, kecuali itu bos-nya tetap kelihatan tegar. Kendatipun bulan nampak indah tak sedikitpun menarik bagi si wanita karena ia akan terjun ke bawah. Dari sikap yang ada nampaknya ada kejahatan yang berlangsung di bawah sana. Dan bila ia melompat ke bawah, tak akan

mengubah apapun. Mereka akan terus melakukan kegiatan membongkar muatan. Tidak ada seorang pun akan menghiraukannya.

Gambar 18 BM : Seorang pria sedang dicekam 3 buah tangan dari belakang. Figur di belakangnya tak nampak.

Cerita ini menampilkan kecemasan klien terhadap agresi yang mungkin ditujukan padanya atau sikap klien terhadap alkohol atau obat bius.

- Kartu ini memperlihatkan seorang pemabuk yang dicekam oleh sepasang tangan. Nampaknya tangan itu bertujuan mencelakakan si pria. Kemungkinan ketiga tangan itu menyeretnya ke dalam sebuah parit dan menganiayanya. Saya kira, ia akan dipukul dan dirampok dan bila ia bangun akan menemukan dirinya berada dalam sebuah parit.
- Pria ini bekerja keras sepanjang hari. Ia agaknya merasa murung dan memutuskan untuk bergabung dengan anak – anak muda di sebuah bar. Ia mabuk dan teman – temannya mengantarnya pulang. Pagi harinya ia akan terjaga dan merasa sakit luar biasa dan istrinya akan menghentaknya. Lebih baik ia menjauhi minuman keras bila masih mendambakan kedamaian di rumah.

Gambar 18 GF : Seorang wanita sedang mencekik leher wanita lain sambil mendorongnya ke arah tangga.

Seorang suami datang ke dalam keadaan mabuk. Ia berjalan dengan terhuyung – huyung ke dalam ruangan dan memberi salam kepada istrinya. Wanita itu memegangnya yang hampir – hampir tak sadar sambil melihat wajah laki – laki itu berpikir apakah laki – laki itu cocok hidup dengannya. Wanita itu memberinya perlindungan, perawatan, cinta kasih, serta selalu sabar dan ia mengembalikan ini jika sewaktu – waktu dunia luar memerlukannya. Laki – laki ini sedang merasa terpukul, frustrasi dan diremehkan oleh atasannya, dirampas martabatnya, sehingga ia harus membangun kembali hidupnya. Wanita itu sedang memikirkan apa yang sedang dialami oleh laki – laki itu. Apa yang terjadi kalau ia mampu memulihkan hidupnya seperti sediakala dan bukan merayap dari bawah tengah kemudian terjun kembali, serta tidak pernah menemukan dirinya sendiri dan hidup atas dasar bantuan orang lain. Ia tidak pernah berada pada kehidupannya sendiri.

Wanita itu berdiri di atas yang lain seperti memohon : “Perhatikan saya, saya sungguh – sungguh. Tidakkah kamu melihatnya ? Tidak tahukan kamu bahwa saya mengatakan yang sebenarnya, kamu harus dapat merasakannya”. Dan ia sangat bersedih hati bila terjadi sesuatu. Apakah ini pria atau wanita ? Dari bentuknya lebih mirip wanita, mungkin ia wanita lain, saudara perempuan, atau anak perempuan, yang saya tahu siapapun juga akan mengganggu orang lain. Saya tahu apa yang saya bicarakan, tidak percayakah kamu ? Saya mempunyai perasaan yang sama sebelumnya. Tapi tidak ada gunanya kalau engkau memberontak. Lihatlah saya, lihat siapa saya ini ! Jika ada seseorang yang menceritakan kebenaran pada saya, maka tidak akan menjadi seperti saya sekarang. Bagaimanapun saya merasa perempuan lain akan mendengarkan wanita ini. Pada wajahnya nampak kejujuran

dan jiwa yang luar biasa. Meskipun nampak seperti wanita sombong yang pendiam dan sekarang ia sedang bercerita pada wanita lain apa yang membuatnya seperti diliputi rahasia dan seperti melarikan diri dari suami serta tinggal dalam rumah dengan kamar yang kotor. Untuk pertama kali ia tampil secara lengkap di muka wanita lain, ia tidak dapat menolong tetapi percaya dan saya pikir ia akan membuat keputusan yang tepat, yakni akan menghadapi kehidupan seperti apa adanya, bukan seperti yang ia harapkan.

Gambar 19 : Gambar formasi awan yang aneh di atas rumah yang diselumuti salju di desa.

Cerita ini merefleksikan keinginan klien terhadap rasa aman, dan cara – cara yang diharapkan dapat mengatasi keadaan frustrasi yang ditimbulkan oleh lingkungannya.

- (M) Ini adalah sebuah pondok di pegunungan Dieng dengan beberapa orang tinggal di dalamnya. Suasana di dalam hangat dan amat menyenangkan. Mereka berkumpul di sekeliling meja sambil bermain kartu. Di luar tidak ada angin yang bertiup, tetapi seperti telah saya katakan, suasana di dalam hangat dan menyenangkan. Mereka akan segera tidur malam, kira – kira 15 menit lagi.

- (F) Sebuah rumah kecil di desa pada pertengahan musim dingin. Orang – orang dalam rumah ini dikelilingi salju. Saya merasa ada sesuatu yang janggal di luar rumah. Pohon – pohon tampak amat mengerikan. Di atas rumah seperti gua yang matanya melotot. Orang – orang yang berada di dalam rumah

merasa hangat dan senang. Tetapi saya kira makanan akan habis dan semuanya akan mati. Penghuni rumah itu seorang nenek, ibu, dan beberapa anak kecil, tanpa adanya suami. Ia telah pergi berperang dan terbunuh disana. Kita abaikan saja dia semuanya akan mati. Betapa mudahnya saya mengatakan. Sang ayah tidak ada di sana untuk melindungi mereka.

- (F) Sebuah kota kecil dilanda banjir. Rumah ini terangkat dari tanah dan terombang-ambing oleh gelombang. Kadang – kadang gelombang berhenti tetapi badai masih ada. Di dalam rumah, hangat dan nyaman, tampak berbagai hal yang berlawanan. Rumah ini merupakan suatu keajaiban dalam kota, karena hanya satu rumah ini yang tetap utuh dalam banjir besar. Sedangkan segala hal di kota itu musnah. Banyak orang akan bertanya – tanya apakah hal itu disebabkan karena pemilik rumah itu adalah seorang yang dekat dengan Tuhan, pendeta, pastor atau seorang rabbi.

Gambar 20 : Bayangan di gelap malam di bawah cahaya lampu jalan

Cerita ini merefleksikan masalah yang menguasai pikiran klien, masalah heteroseksual dan sikap serta kecenderungan agresif dalam kepribadian klien.

- (M) Suatu pemandangan di sebuah taman. Pemuda ini sedang menunggu di bawah lampu di sebuah taman sambil memandangi bangunan pencakar langit yang mengelilingi taman tersebut serta hotel – hotel dan rumah – rumah orang kaya. Dia melamun, seandainya suatu hari ia akan menjadi

sekaya mereka dan memiliki juga barang – barang yang mereka memiliki.

- (M) Saya dapat melihat sebuah gambar, tampaknya diambil pada malam hari. Ada bintang – bintang di langit. Ada sebuah lampu jalan dengan cahaya yang terang. Tampak seperti sosok seorang pria sedang bersandar di tiang lampu jalan. Tangannya dimasukkan ke dalam saku, seperti umumnya gaya seorang gangster. Nampaknya ia sedang menunggu seseorang. Gambarnya kelam sehingga amat sulit untuk melihat karakter orang tersebut. Bagi saya, nampaknya di sini akan terjadi sesuatu. Tampaknya ia sedang menunggu sesuatu dan amat serius akan sesuatu yang ia inginkan itu. Itulah yang dapat saya lihat dari gambar ini. Akhirnya, mungkin sebuah kematian.
- (F) Ini seorang pemuda yang sedang terlibat dalam cinta tapi tak mampu menafkahi seorang istri. Bukan saja tak mampu, tapi gadis yang disukainya itu adalah seorang gadis kaya dan orang tua gadis tersebut menentukan pilihan bagi anak gadisnya berdasarkan status ekonomi. Ia baru saja datang ke rumah gadis, dimana ia telah melihat peralatan rumah tangga yang indah, pakaian, para pembantu, mobil dan menyadari bahwa ia tak akan mampu memberikan barang – barang ini semua pada gadis itu. Ia berhenti di bawah lampu jalan sambil merenung apakah ia benar dengan cinta memberinya hak untuk menjauhkan gadis itu dari hal – hal yang telah biasa dimilikinya. Masalah lain adalah apakah gadis itu dapat menyesuaikan diri walaupun gadis itu berdiri di sana sambil merenung mungkin ia akan berjalan menelusuri jalan – jalan di kota sepanjang malam sambil merenungkan masalah ini.

IV. ADMINISTRASI TAT

Administrasi TAT pada dasarnya dilakukan secara individual dan direspon secara oral oleh testi. Namun demikian, administrasi dapat pula dilakukan secara tertulis dan administrasi mandiri (*self administration*). Administrasi standar TAT sendiri memiliki sejumlah variasi bergantung pada ahli yang mengembangkannya. Administrasi oleh Murray sendiri, menggunakan 20 kartu dengan periode dua sesi. Sesi pertama diberikan sebanyak 10 kartu dalam waktu satu jam. Kemudian sesi kedua diberikan keesokan harinya dengan jumlah kartu dan durasi yang sama dengan sesi pertama. Jika kartu yang diberikan kurang dari 20 maka kartu dapat dipilih yang berhubungan dengan permasalahan klien ataupun berdasarkan informasi yang diperoleh sebelumnya dari riwayat hidup atau hasil tes yang lain.

Dalam berbagai studi yang dilakukan oleh Keiser dan Prather (dalam Marnat, 1997) ditemukan bahwa ada 10 kartu yang paling sering digunakan oleh Murray yaitu 1, 2, 3BM, 3GF, 4, 5, 6BM, 6GF, 8BM, dan 8GF. Sedangkan menurut Bellack, kartu yang selalu digunakan adalah kartu 1, 2, 3BM, 4, 6BM, 7GF, 8BM, 9GF, 10, dan 13MF. Selanjutnya Bellack menyarankan administrasi untuk pria menggunakan kartu 1, 2, 3BM, 4, 6BM, 7BM, 11, 12M, dan 13MF. Sedangkan untuk wanita diberikan kartu 1, 2, 3, 3BM, 4, 6GF, 7GF, 9GF, 11, dan 13MF. Urutan dan jumlah kartu yang diberikan bervariasi antar ahli yang satu dengan yang lain..

1. Persiapan

Dalam melakukan administrasi TAT, ada beberapa hal yang perlu dipersiapkan, yaitu :

- a. Persiapan subjek. Untuk subjek dengan kondisi normal mungkin tidak terlalu dibutuhkan persiapan khusus. Namun

untuk subjek yang kurang responsif, menolak atau memiliki kecurigaan, serta belum pernah mengalami tes psikologis, akan lebih baik diberikan tugas seperti tes intelegensi, mekanik, Rorschach, atau yang lain, sebelum diberikan TAT. Pada anak-anak sebaiknya diberikan setelah beberapa sesi dihabiskan untuk menuangkan fantasi dengan permainan.

- b. Situasi tes. Tes haruslah berlangsung dalam suasana yang bersahabat, ruangan dan perabot yang estetik, serta memperhatikan jenis kelamin, usia, perilaku, dan kepribadian tester. Tester harus membangun suasana yang simpatik, mengandung dukungan yang positif, dan saling menghargai.
- c. Pengaturan tempat duduk. Untuk memperlancar komunikasi, kemudahan dalam mengamati perilaku non verbal testi dan menciptakan rasa nyaman pada testi, tempat duduk dapat diatur dengan model berdampingan antara tester dengan testi ataupun berhadapan dengan dibatasi meja. Hanya saja, untuk testi yang pemalu, duduk berhadapan menimbulkan kekakuan karena berhadapan langsung dengan wajah tester.
- d. Pencatatan waktu. Dalam administrasi TAT dapat pula dilakukan pencatatan waktu. Waktu yang dimaksud adalah waktu saat kartu mulai diperlihatkan hingga muncul respon dari testi. Data mengenai waktu ini diolah secara kualitatif yang berguna untuk analisis antar kartu. Interpreter dapat melihat perbedaan waktu antar kartu, kartu dengan waktu respon yang sangat lama, atau kartu dengan waktu reaksi yang sangat singkat.
- e. Merekam respon. Respon baik verbal maupun non verbal dapat direkam baik dengan mencatat, merekam dengan

tape recorder, ataupun dengan video. Selain isi cerita, respon verbal seperti jeda yang terlalu panjang, kegagapan, ungkapan perasaan terkait dengan gambar kartu, dapat menjadi data tambahan dalam melakukan interpretasi. Sedangkan respon non verbal dapat digunakan untuk melakukan verifikasi terhadap respon verbal yang diberikan oleh testi. Perilaku non verbal tertentu seperti wajah yang memerah, menarik tubuh ke belakang, menutup wajah, atau mimik wajah dapat menjelaskan situasi emosional testi saat berinteraksi dengan kartu.

2. Instruksi

Instruksi merupakan salah satu elemen tes yang menentukan dalam administrasi. Instruksi yang tepat dan jelas akan memancing respon yang sesuai dengan harapan. Instruksi TAT yang orisinal dari Murray adalah sebagai berikut :

“ Ini adalah tes imajinasi yang merupakan bagian dari kecerdasan. Saya memiliki 10 kartu dan akan menunjukkan kepada anda satu persatu. Ceritakanlah kepada saya pikiran yang pertama kali terlintas ketika melihat kartu mengenai apa yang sedang terjadi, apa yang sebelumnya terjadi, perasaan dan pikiran tokoh cerita, serta akhir dari cerita. Buatlah cerita yang sedramatis mungkin. Kebanyakan orang menghabiskan waktu 50 menit untuk 10 kartu, sehingga anda memiliki waktu 5 menit untuk membuat satu cerita. Apakah anda mengerti ? Jika demikian, inilah kartu yang pertama.”

Instruksi di atas terutama ditujukan untuk populasi remaja dan dewasa dengan intelegensi normal ke atas. Untuk subjek dengan taraf intelegensi di bawah normal dan kelompok patologis seperti psikotik, instruksi perlu diadaptasi menjadi seperti di bawah ini :

” Ini adalah tes bercerita. Saya akan menunjukkan 10 kartu kepada anda dan ceritakanlah kepada saya kejadian apa yang sedang

terjadi dan kejadian sebelumnya. Ceritakan pula perasaan dan pikiran tokoh cerita serta akhir dari cerita. Anda memiliki waktu sekitar 5 menit untuk membuat satu cerita. Mari kita mulai.”

Pada dasarnya, instruksi dapat diubah, dielaborasi, atau diadaptasi sesuai dengan keadaan testi. Yang perlu diingat adalah bahwa instruksi harus mengandung 4 hal yaitu kejadian yang sedang terjadi, kejadian sebelumnya, perasaan dan pikiran tokoh, dan akhir cerita. Selain itu, instruksi haruslah disampaikan dengan cara yang membuat nyaman dan kalimat yang jelas.

3. Data yang dibutuhkan

Administrasi TAT sebaiknya tidak dilakukan sebagai tes satu-satunya yang diberikan. Hasil tes TAT harus dilengkapi dengan hasil tes yang lain dan data anamnesa yang berisi latar belakang kehidupan subjek. Hal ini mengingat TAT sebagai teknik proyektif yang proses interpretasinya bersifat kualitatif subjektif dan menuntut keahlian serta jam terbang yang tinggi.

4. Inquiry

Jika dalam memberikan respon, testi tidak menyebutkan semua aspek yang diminta, maka tester dapat meminta respon tambahan. Misalnya, ”kejadian apa yang menyebabkannya ?”, atau ” bagaimana akhirnya ? ”. *Inquiry* yang lebih detil pun dapat dilakukan baik setelah seluruh kartu diadministrasikan maupun pada saat setiap satu cerita selesai disampaikan. Murray sendiri menyarankan untuk melakukan *inquiry* setelah semua kartu selesai diadministrasikan. Dalam melakukan *inquiry*, perlu diingat agar tidak terlalu mendesak karena testi akan menjadi bersikap defensif dan menarik diri.

5. Administrasi mandiri (*self administration*)

Adakalanya administrasi harus dilakukan tanpa kehadiran tester sehingga testi diharapkan dapat melakukan administrasi mandiri. Dalam administrasi mandiri, instruksi yang diberikan adalah sebagai berikut :

- a. Tuliskan sebuah cerita mengenai setiap gambar yang ada di tangan anda
- b. Jangan melihat gambar saat anda masih belum siap untuk menuliskan cerita anda
- c. Lihatlah gambar satu kali saja dan segera tuliskan apa yang sedang terjadi, kejadian sebelumnya, perasaan dan pikiran tokoh cerita, serta akhir dari cerita. Anda bebas menuliskan apa saja dan tuliskan apa yang pertama kali terlintas di benak anda begitu melihat kartu tanpa perlu mengkhawatirkan keindahan tata bahasa. Buatlah cerita sedramatis mungkin seolah-olah anda sedang membuat skrip sebuah film.
- d. Sebaiknya anda menyelesaikan satu cerita tidak lebih dari 7 menit meskipun anda boleh saja menggunakan waktu lebih dari itu.
- e. Tuliskan cerita sebanyak 300 kata untuk satu cerita atau sekitar satu halaman kertas jika menulis dengan mesin ketik. Bahkan jika dapat, ketiklah cerita tanpa pengubahan, rangkap dua, dan spasi ganda, dan satu cerita dalam satu halaman.
- f. Nomorilah cerita saat anda menulisnya dan tuliskan nama anda di kertas cerita tersebut.

Administrasi mandiri ini memiliki kelebihan berupa prosedur yang hemat waktu. Sedangkan kekurangannya adalah kehilangan spontanitas subjek, tidak dapat mengontrol panjangnya cerita yang dibuat subjek, serta tidak dapat melakukan intervensi saat subjek terlihat kurang bekerja sama dan kurang responsif terhadap tes.

Dalam administrasi mandiri yang tidak menghadirkan tester, *inquiry* tetap perlu dilakukan. Hanya saja, *inquiry* tidak dapat dilakukan langsung pada saat subjek memberikan responnya (baik lisan maupun tertulis) melainkan pada sesi terpisah setelah tester membaca tulisan dari subjek. *Inquiry* dapat dilakukan terhadap wilayah seperti tempat, tanggal, nama orang, atau informasi khusus dan tidak umum yang diberikan oleh subjek dalam ceritanya. *Inquiry* dapat dilakukan dalam format asosiasi bebas atau isi pikiran mengenai hal tersebut di atas.

6. Administrasi tertulis (*written administration*)

Meskipun administrasi standar TAT adalah administrasi secara lisan, namun pada kasus di mana subjek mengalami kesulitan dan tidak nyaman untuk bercerita secara lisan atau subjek dengan keterbatasan verbal, administrasi lisan akan menghabiskan waktu dan menyulitkan bagi tester. Untuk itu, administrasi tertulis dapat menjadi pilihan yang membantu. Testi tidak perlu menceritakan secara langsung responnya namun dapat menuliskannya di kertas.

Alasan lain yang mengharuskan administrasi secara tertulis adalah administrasi kelompok. Administrasi kelompok biasanya terkait dengan penggunaan di bidang psikologi industri karena pemeriksaan klinis menghendaki administrasi individual. Dari beberapa studi ditemukan bahwa rata-rata waktu yang dihabiskan untuk satu kartu adalah tidak lebih dari 8 menit bahkan adakalanya waktu 5 menit dirasakan terlalu lama.

Berikut ini adalah instruksi untuk administrasi kelompok :

” Saya akan menunjukkan sejumlah kartu di layar. Dalam setiap kartu anda diminta untuk membuat sebuah cerita. Jangan hanya menggambarkan apa yang anda lihat namun ceritakan apa yang sedang terjadi, kejadian sebelumnya, dan bagaimana akhir ceritanya. Dengan kata lain, saya ingin anda membuat ilustrasi. Mari kita lihat sebuah gambar sebagai contoh dan anda tidak perlu menuliskan isi cerita anda. ”

Setelah gambar contoh selesai dibahas, tester memberikan instruksi :

” Setiap kartu akan ditunjukkan selama 20 detik dan setelah itu gambar ditarik serta lampu akan dinyalakan. Anda punya waktu tiga setengah menit untuk menuliskan cerita anda. Setengah menit sebelum waktu habis, saya akan mengingatkan anda agar anda dapat menyelesaikan cerita anda segera. Jika anda telah menyelesaikan cerita sebelum waktunya habis silahkan duduk tenang dan tunggu kartu berikutnya. ”

IV. SKORING DAN INTERPRETASI TAT

Seperti juga sistem administrasi, sistem skoring dan interpretasi TAT juga bermacam-macam. Meskipun demikian, sistem yang cukup banyak mendapat perhatian adalah sistem yang dikembangkan oleh Henry Murray. Perbedaan sistem skoring dan interpretasi lebih kepada aspek yang menjadi fokus dalam interpretasi. Secara umum, interpretasi TAT lebih bersifat kualitatif daripada kuantitatif. Hal ini disebabkan karena interpretasi lebih diarahkan kepada analisis isi dibanding analisis formal dari repon yang dihasilkan testi. Dalam TAT sulit untuk membedakan skoring dengan interpretasi dimana interpretasi merupakan satu langkah menuju diagnosis. Beberapa sistem skoring dan interpretasi yang diterangkan adalah :

a. Murray

Murray menggunakan analisis tema dalam skoring TAT yang diolah secara kualitatif meliputi 6 kategori analisis, yaitu :

- i. *Hero*, yaitu tokoh yang menjadi figur identifikasi subjek. Biasanya tokoh mirip dengan subjek dalam hal usia dan jenis kelamin. *Hero* merupakan tokoh utama dalam cerita dan dalam satu cerita dapat saja memiliki lebih dari satu *hero* sehingga tugas interpreter untuk menentukan mana tokoh utama dan mana yang menjadi tokoh pendukung.
- ii. *Motives, trends, dan feeling* dari *hero*. Bagian ini untuk mendeteksi *need* yang dimiliki oleh subjek. Satu perilaku *hero* dapat merupakan perwujudan dari berbagai *need*. Bagian ini dilakukan

pengukuran secara kuantitatif mengenai intensitas *need* yang dirasakan oleh subjek.

- iii. *Forces of the hero's environment*. Bagian ini memungkinkan interpreter melihat bagaimana subjek mengatasi situasi lingkungan yang dalam hal ini mengarah kepada *press*. Bagian ini juga menggunakan skala rating 5 poin untuk mengukur intensitasnya.
- iv. *Outcomes*. Meskipun bagian ini dapat dilihat langsung dari akhir cerita yang bahagia atau tidak bahagia, Murray juga ingin melihat perbandingan kekuatan *need* dengan kekuatan *press* dalam mendorong subjek untuk berperilaku. Dan apakah seseorang melakukan sesuatu untuk mengendalikan hidupnya atau ia membiarkan keadaan yang mengatur dirinya.
- v. *Themes*. Bagian ini cukup sulit untuk disimpulkan karena dapat dipengaruhi oleh norma subjektif interpreter mengenai *need* dan *press*.
- vi. *Interest dan sentiments*. Bagaimana bentuk dan arah minat dan sentimen (kateksis) tokoh cerita akan menggambarkan sentimen subjek.

b. Wyatt

Sistem skoring yang dianut oleh Wyatt memiliki perbedaan dengan sistem Murray dalam 3 hal yaitu (i) Wyatt melakukan analisis formal terhadap respon selain analisis isi (ii) skoring lebih bersifat kuantitatif (iii) membuat perbedaan yang lebih tajam antara analisis dengan interpretasi. Dalam analisisnya, ia menggunakan 15 faktor yang mencakup analisis formal dan isi, yaitu :

(1) *Story/description*, yaitu plot atau deskripsi mengenai apa yang terjadi melebihi apa yang ada pada stimulus yang diberikan. Beberapa subjek tidak menambahkan apapun sedang yang lain berhasil menciptakan plot yang baik.

(2) *Stimulus perception*, bagaimana gambar dipersepsi oleh subjek dan menjadi apa. Penghilangan terhadap aspek gambar perlu diberikan perhatian khusus. Dapat pula terjadi penambahan objek yang tidak ada di dalam gambar. Detil yang tidak biasa yang diperhatikan oleh subjek juga perlu mendapat penilaian khusus.

(5) *Time trend*, dilihat dari penekanan dalam kalimat. Perlu diperhatikan bahwa penggunaan kata untuk waktu yang akan datang (*future tense*) memberi implikasi perilaku mengambil jarak (*distancing*). Demikian pula pernyataan yang berhubungan dengan sikap dari tokoh utama.

(6) *Level of interpretation*, yaitu tingkatan dalam melakukan interpretasi cerita oleh subjek. Tingkatan yang pertama adalah kongkret faktual yaitu tingkatan pengalaman yang realistik dimana penekanannya pada apa yang sedang terjadi atau pada tindakan. Tingkatan yang kedua adalah *endopsychic* yaitu tingkatan pengalaman internal yang menekankan pada apa yang dipikirkan dan dirasakan oleh tokoh. Tingkatan yang ketiga adalah tingkat simbolis atau *dream-like* yaitu bahwa yang sedang terjadi adalah kenyataan realistik yang dikhayalkan oleh subjek. Selanjutnya tingkatan mistis atau *make-believe* yaitu tokoh berpura-pura menjadi atau merasakan atau melakukan sesuatu. Tingkatan yang lain adalah tingkat kondisional merupakan bentuk *distancing* yaitu subjek memberikan alternatif interpretasi dalam cerita-ceritanya. Misalnya objek tertentu dianggap sebagai sesuatu.

(7) *Tone of story*, merupakan dampak yang kompleks dari bahasa, *imagery*, pola *need* dan *press*, akhir cerita, serta aspek-aspek yang lain. Menunjuk pada bagaimana perasaan subjek saat membuat dan menceritakan ceritanya, bukan bagaimana tokoh merasa, atau perasaan subjek mengenai akibat dari tindakanya.

(8) *Quality of telling*, berbeda dari *tone of story*. Wyatt menyebut contoh kualitas cerita adalah *flat* untuk cerita yang tidak berwarna, dan kurang nilai deskriptifnya. Ia membedakan bahwa *flat* untuk kualitas cerita berarti penggunaan bahasanya sedangkan *flat* untuk *tone* berarti datarnya afek.

(9 dan 10) *Focal figures*, agak mirip dengan *tone of story*, Wyatt menggunakan pembedaan antara tokoh utama dan tokoh pembantu. Tokoh utama sudah dibicarakan di muka sedangkan tokoh pembantu adalah tokoh yang dinilai sebagai tempat subjek melakukan identifikasi dengan kadar yang lebih rendah dari tokoh utama. Jika tidak ada bukti identifikasi, tokoh tersebut tidak dapat dinilai sebagai tokoh pembantu meskipun ia cukup penting peranannya dalam cerita. Dan untuk tokoh seperti ini digolongkan sebagai *press*.

(11) *Personal relationship*, terdiri dari 2 sub bagian yaitu (a) relasi formal yang biasanya ditunjukkan dengan penulisan seperti ibu/anak, suami/istri, guru/murid, dan sebagainya (b) relasi emosional yang biasanya digambarkan dengan kata abstrak seperti cemburu, dominant/submisif. Relasi dalam cerita TAT dapat saja bersifat formal dan emosional.

(12) *Striving dan avoidance*, merupakan aspek motivasional dari perilaku tokoh utama. Apakah tokoh utama menginginkan sesuatu atau ingin menghindari sesuatu.

(13) *Press*, kurang lebih sama dengan sistem Murray. Sebagai tambahan, Wyatt memperkenalkan konsep *impersonal press* yaitu tekanan yang bersumber dari situasi.

(14) *Outcome*, melihat keberhasilan atau kegagalan dari perjuangan atau ketegangan yang belum terselesaikan dari tokoh utama. Namun demikian, perlu dibedakan antara situasi yang tidak terselesaikan misalnya keraguan yang menetap, dengan sebuah cerita yang berakhir dengan singkat tanpa penyelesaian.

Wyatt juga merekomendasikan *Thema* (faktor ke 15) untuk diperhatikan. Hal ini memang mengarah pada analisis secara kualitatif namun tidak mungkin pula untuk mengabaikan faktor ini sama sekali. Selain itu, Wyatt juga menggunakan faktor 3 dan 4 (*deviation from typical response* dan *deviation from self*). Faktor 3 analog dengan respon O pada tes rorschach dan paling mudah dikenali dalam hubungannya dengan faktor 2 namun dapat pula terjadi pada faktor lain kecuali faktor 8 yang bersifat individual. Faktor 4 analog dengan "shock" pada tes rorschach dan biasanya digunakan pada faktor 6, 7, dan 8.

c. Rapaport

Sistem ini menilai respon dari 2 aspek utama yaitu aspek struktur cerita yang dalam Rorschach disebut determinan, dan aspek isi cerita yang identik dengan *content* dalam Rorschach.

1. Karakteristik formal dari struktur cerita

- a. Kepatuhan terhadap instruksi. Cerita yang tidak sesuai dengan instruksi dinilai merupakan gambaran kecenderungan kepribadian subjek. Konsep kepatuhan terhadap instruksi bagi Rapaport merupakan tingkat penerimaan subjek terhadap konteks gambar yang objektif dan implikasinya. Subjek yang gagal mematuhi instruksi biasanya disebabkan karena material gambar masuk ke kesadaran dan ia tak mampu bertoleransi terhadapnya. Hal ini sejalan dengan konsep proyeksi dalam psikoanalisa.
- b. Konsistensi cerita. Rapaport menggunakan konsep konsistensi inter-individual dan intra-individual. Konsistensi inter-individual merupakan konsistensi terhadap penggunaan orang pertama yang merupakan indikator dari keterlibatan dan dalam penggunaan nama yang tepat. Konsistensi antar individual melihat cara memproduksi cerita.

2. Karakteristik formal dari isi cerita

- a. *prevailing tone of the narrative*, identik dengan variabel skoring yang digunakan oleh Wyatt
- b. *figures of the story*, tokoh terhadap siapa subjek melakukan identifikasi, juga tokoh yang memiliki ruang kehidupan yang mirip dengan subjek. Selain itu, relasi formal pada Wyatt juga termasuk dalam bagian ini. Rapaport juga menyebutkan identifikasi kontraseksual yang ditolak oleh sistem-sistem yang lain.

- c. *striving and attitude*, merupakan representasi dinamis dari berbagai tekanan yang dirasakan dan kemampuan dalam mengorganisasi tindakan dan pikiran subjek.
- d. *obstacles atau barrier*, merupakan konsep ruang hidup. Jika seseorang merasa kebutuhan bertolak belakang dengannya maka disebut *press* negatif.

d. Arnold

Arnold menggunakan sistem analisis individual dan menyebutnya sebagai analisis sekuensial cerita. Dalam analisisnya, ia menggunakan kebutuhan prestasi yang dikemukakan oleh McClelland. Arnold menekankan pada tindakan, alur cerita, dan akhir cerita, bukan pada gambar bahkan bukan pada tokoh yang muncul dalam cerita. Arnold juga menyatakan pilihannya untuk menggunakan kartu standar TAT yaitu 1, 2, 3BM, 4, 6BM, 7BM, 8BM, 10, 11, 13MF, 14, 16, dan 20.

Konsep kunci dari sistem Arnold adalah *import* yaitu tema utama pada tingkat interpretatif (pada sistem Bellack), usaha untuk menemukan satu makna atau bahkan moral dalam cerita yang disampaikan oleh subjek. Ia menyebutkan bahwa tidaklah relevan untuk menilai apakah subjek melakukan identifikasi dengan seorang tokoh ataupun lebih. Ia menyebutkan *import* akan menunjukkan bagaimana pencerita berpikir tentang apa yang biasanya dilakukan oleh orang lain dan apa yang dirasakannya tentang apa yang seharusnya mereka lakukan.

Sistem skoring Arnold murni kuantitatif. Setiap cerita diskor dalam skala intensitas 5 poin, range +2 melalui 0 (digunakan untuk respon yang tidak bisa diskor) hingga -2. Skor intensitas dijumlahkan untuk menghasilkan skor konsistensi yang selanjutnya akan

dikonversi ke dalam indeks motivasi (MI) dengan menggunakan tabel, untuk cerita yang berjumlah 10 hingga 16.

Skor intensitas ditentukan oleh kriteria berikut ini :

- +2 : tindakan *overt* dan positif
- +1 : aktivitas *covert* (perencanaan, sikap positif) atau tidak terlalu positif (gagal di awal diikuti kesuksesan)
- 1 : kurangnya tindakan yang positif , misalnya kesuksesan akibat ketergantungan kepada orang lain
- 2 : tindakan atau sikap yang jelas negatif, impulsif, atau merusak, misalnya kesuksesan melalui tindakan yang salah

Kriteria ini diaplikasikan dalam kerangka kerja dari 4 kategori skoring yang disebutkan berikut berikut :

- I. Prestasi, kesuksesan, kebahagiaan, usaha yang aktif (atau kekurangan akan hal itu)
- II. Benar dan salah, diskor ketika tidak sukses atau gagal namun etika dari tindakan atau akibat personal merupakan temanya.
- III. Relasi manusia, tindakan atau sikap terhadap orang lain, atau dari orang lain terhadap tokoh utama
- IV. Reaksi terhadap kesulitan, selain dari kegagalan

e. Rotter

Rotter menyebutkan bahwa proses interpretasi dilakukan dalam 3 langkah dimana langkah pertama berisi 11 aspek dari respon yang digunakan dalam interpretasi. Langkah-langkah tersebut adalah sebagai berikut :

koherensi dan logika, pendekatan terhadap konsep utama, kontribusi elaborasi dan detil, variasi dalam konsistensi dari faktor-faktor di atas)

- iii. Keakutan konsep, observasi, dan integrasinya
- iv. Struktur bahasa (gerakan, tindakan, standar, kata-kata deskriptif, dan lain-lain)
- v. Intrasepsi-ekstrasepsi
- vi. Relasi cerita yang disampaikan dengan keseluruhan isi pikiran

2. Karakteristik Isi, terdiri dari 4 kategori utama yaitu :

- a. Nada Utama (nada bahasa positif atau negatif, pasivitas atau agresivitas bahasa, konflik yang nyata atau tersembunyi, harmoni interpersonal yang nyata atau tersembunyi atau pikiran dan tindakan afiliatif)
- b. Isi positif (tokoh yang digambarkan dalam cerita, relasi interpersonal, tindakan yang mendasar dari cerita)
- c. Isi negatif (apa yang gagal disampaikan oleh subjek, apa yang ia harap dapat ia katakan)
- d. Struktur dinamis isi (simbol, asosiasi). Dalam hubungan dengan karakteristik format dan isi, 8 bidang perlu dipertimbangkan yaitu pendekatan mental, kreativitas dan imajinasi, pendekatan perilaku, dinamika keluarga, penyesuaian internal, reaktivitas emosional, penyesuaian seksual, ringkasan deskriptif dan interpretatif.

g. Tomkins

Tomkins menggunakan cara sistematis dalam menganalisis fantasi berdasar konsistensi logis. Dibedakan dalam 4 kategori utama :

1. Vektor, menggambarkan kebutuhan, atau kualitas dari perjuangan "untuk", "melawan", "di bawah", "dengan", "melepaskan diri", "dari", "akan".
2. Level, contohnya keinginan, khayalan
3. Kondisi yang dapat berupa dorongan eksternal (*press*) atau dorongan dari dalam diri seperti kecemasan atau depresi. Kondisi bukan menunjuk pada tujuan yang akan dicapai melainkan status telah ada yang ditemukan subjek di dalam atau luar dirinya.
4. Kualitas, seperti intensitas, kepastian, pertimbangan waktu

V. BELLACK'S BLANK CARD

Model skoring Bellack tergolong komprehensif, mudah karena cukup dengan membaca cerita yang disampaikan subjek, dan yang paling sering digunakan dalam skoring TAT dibanding model yang lain. Model Bellack juga menggunakan pendekatan kuantitatif di mana interpreter diminta untuk me- *rating* cerita-cerita yang ada dalam bidang tertentu menurut gaya bercerita dan isi yang berbeda. Meskipun secara esensial, model Bellack lebih bersifat kualitatif. Tujuannya bukanlah untuk menegakkan diagnosis terhadap subjek melainkan mendapatkan deskripsi tentang bagaimana subjek melakukan konfrontasi dan mengatasi situasi-situasi kehidupan yang mendasar. Masing-masing cerita dapat dikonseptualisasi sebagai sejumlah situasi sosial yang umum yang mengandung relasi interpersonal. Cara subjek membangun apa yang diyakininya sedang terjadi dalam situasi-situasi dalam cerita menunjukkan pola perilaku sosial yang dominan ditunjukkan termasuk kebutuhan internal, sikap, dan nilai.

Skoring khusus mengenai kartu TAT dapat dilakukan di lembar analisis dalam lembar skoring Bellack. Analisis yang sama dapat digunakan pada CAT. Lembar tersebut memberikan petunjuk dan sudut pandang bagi analisis TAT yang dapat digunakan kemudian untuk mengolah dan menganalisis hipotesis tentang subjek. Lembar ini ditujukan untuk administrasi yang menggunakan 10 kartu.

Menggunakan sistem skoring dengan format panjang, setiap kartu diskor ke dalam satu lembar analisis. Keseluruhan tema dan isi cerita dapat dianalisis dengan melihat tema yang sering muncul dan gambaran unik melalui setiap lembar analisis. Format singkat juga tersedia, terdiri dari lembar analisis yang memiliki 10 kolom berisi kategori skoring yang akan ditentukan dari setiap cerita. Kemudian kesepuluh cerita tersebut dapat diidentifikasi 10 kategori skoringnya dengan mengurutkan mulai

cerita 1, cerita 2, dan seterusnya. Akhir dari lembaran tersebut adalah bagian kesimpulan yang dapat digambarkan sebagai berikut :

- 1-3 struktur ketidaksadaran dan dorongan-dorongan subjek (diperoleh dari kategori skoring 1-3 yaitu tema utama, tokoh utama, dan kebutuhan utama serta dorongan tokoh)
- 4 konsepsi tentang lingkungan
- 5 relasi dengan orang lain
- 6 konflik yang signifikan
- 7 bentuk kecemasan
- 8 pertahanan diri yang sering digunakan
- 9 struktur superego
- 10 integrasi dan kekuatan ego

Lembar skoring juga dilengkapi tabel yang berisi *rating* dari fungsi ego subjek. Kombinasi kesimpulan dan *rating* dari fungsi ego merupakan interpretasi dari protokol TAT. Untuk setiap kategori skoring, interpreter harus melengkapi dengan observasi. Pada bagian tertentu, interpreter diminta menentukan tingkat kompetensi atau kekuatan subjek dengan memberi satu tanda check (\checkmark berarti ringan), dua ($\sqrt{\checkmark}$ berarti sedang), atau tiga ($\sqrt{\checkmark}\checkmark$ berarti kuat). Keseluruhan skoring dan interpretasi memakan waktu setengah jam. Berikut ini dijelaskan 10 kategori skoring Bellack :

1. *The Main Theme* (tema utama)

Bagian yang menyatakan kembali apa yang menjadi inti dari cerita. Setiap cerita mungkin memiliki satu atau lebih tema. Deskripsi dari tema utama dapat bervariasi menurut tingkat inferensialnya. Dapat berdasarkan observasi maupun pernyataan ulang dari cerita subjek namun harus sedekat mungkin dengan kalimat subjek dan pengalaman yang ada dalam cerita.

Untuk dapat melakukan analisis, perlu diketahui ada 5 tingkatan tema. Yang pertama adalah tingkat deskriptif yaitu tema dinyatakan dengan merangkum makna dari cerita yang disampaikan subjek dan diformulasikan dalam kalimat yang singkat dan merupakan inti dari cerita. Selanjutnya adalah tingkat interpretatif yaitu satu langkah menuju generalisasi atau usaha untuk menemukan arti dari cerita. Bellack mengatakan bahwa ini biasanya dibuat dalam kalimat majemuk bersyarat, seperti "jika seseorang..." Tema tingkat diagnostik adalah usaha untuk menerjemahkan generalisasi yang telah dibuat ke dalam pernyataan yang pasti mengenai subjek, penyesuaian dirinya terhadap lingkungan, dan sebagainya. Tema tingkat simbolik adalah interpretasi berdasarkan psikoanalisa atau hipotesis yang sama. Bellack memperingatkan agar berhati-hati membuat tema ini karena sudah cukup jauh dari fakta yang ada. Sedangkan tema tingkat elaboratif dimana interpreter harus melangkah lebih jauh dari deskripsi yang digambarkan oleh subjek. Elaborasi dapat dilakukan dengan meminta subjek melakukan asosiasi bebas terhadap elemen cerita.

merangkum makna dari cerita yang disampaikan subjek

usaha mencari arti di cerita

- tema diagnostik
- simbolik
- th. elaboratif

elaboratif dpt dilakukan dgn meminta subjek melakukan asosiasi bebas terhadap elemen cerita.

2. The Main Hero/Heroine (tokoh utama)

Tokoh utama biasanya adalah orang yang sering disebutkan dalam cerita. Keterangan tambahan yang diberikan subjek tentang tokoh utama biasanya berkaitan dengan perasaan, keyakinan, dan perilakunya dibanding tokoh-tokoh lain dalam cerita. Subjek diasumsikan mengidentifikasi diri dengan tokoh utama ini. Dalam satu cerita adakalanya sulit ditentukan dengan tepat tokoh utamanya. Interpreter haruslah menyimpulkan dari cerita tokoh mana yang paling mirip dengan subjek dalam hal usia, jenis kelamin, dan karakteristik lain. Dapat pula terjadi ada lebih dari satu tokoh utama.

ket tambahan :
 yg diberikan subjek
 ttg tokoh utama
 biasanya berkaitan
 dgn perasaan,
 keyakinan &
 perilakunya dibanding
 tokoh-tokoh lain
 cerita
 interpreter harus dpt
 menyimpulkan d
 cerita, tokoh mana
 yg paling mirip dgn
 subjek dan hal
 usia, kelamin &
 karakteristik lain.

Dalam proses skoring, interpreter diminta untuk me-rating minat,

interpreter diminta
 utk merating minat, trait,
 ke...
 UNIV. MEDAN AREA
 citra tubuh dari tokoh
 utama

trait, kemampuan, adekuasi, dan citra tubuh dari tokoh utama. Adekuasi merupakan kemampuan tokoh utama dalam menyelesaikan tugas-tugas dalam cara yang dapat diterima secara sosial, emosional, moral, dan intelektual. Tingkat adekuasi ini secara langsung berhubungan dengan kekuatan ego tokoh utama yang diinterpretasikan sebagai kekuatan ego subjek. Citra tubuh menunjuk kepada gaya dan kualitas tentang bagaimana tubuh dipersepsikan.

3. Main Needs and Drives of Hero (kebutuhan dan dorongan utama tokoh)

Deskripsi mengenai kebutuhan merupakan fantasi subjek/membuatkan objek karena sesungguhnya milik subjek. Interpretasi perlu memperhatikan tokoh, objek atau situasi yg ditambahkan & dihilangkan penambahan mengindikasikan kuatnya intensitas dr kebutuhan penghilangan mengindikasikan represi, denial, kecemasan berkaitan dgn objek yg dihilangkan

Interpreter perlu mempelajari daftar kebutuhan yang dikemukakan oleh Murray. Perilaku kebutuhan yang di-rating dalam cerita menunjuk pada kebutuhan yang paling dasar yang diekspresikan dalam cerita subjek. Deskripsi mengenai kebutuhan ini merupakan fantasi subjek dan mungkin merefleksikan kebutuhan aktual yang disadari maupun sebagai kebutuhan yang bersifat laten. Interpretasi harus menyatakan secara jelas dan tegas apa yang menjadi kebutuhan subjek atau membuat kesimpulan tentang makna sesungguhnya dari kebutuhan subjek. Interpretasi juga perlu memperhatikan tokoh, objek, atau situasi yang ditambahkan dan dihilangkan karena hal tersebut memiliki implikasi dalam interpretasi TAT. Penambahan mungkin mengindikasikan kuatnya intensitas dari kebutuhan tersebut sedangkan penghilangan mengindikasikan represi, denial, atau kecemasan yang berkaitan dengan objek yang dihilangkan.

4. Conception of Environment /World (konsepsi tentang lingkungan)

Interpreter perlu melihat daftar *press* yang disebutkan oleh Murray untuk lebih memahami deskripsi subjek mengenai lingkungannya. Interpretasi harus menyimpulkan konsepsi subjek

yang terpenting dan terkuat mengenai lingkungan. Kesimpulan mengenai konsepsi tentang lingkungan mungkin merupakan keseluruhan makna lingkungan bagi subjek seperti lingkungan yang terlalu menuntut, penuh kesempatan, atau sesuatu yang dapat dieksploitasi dan digunakan.

lihat daftar pressur

5. Figures Seen As.. (figur dilihat sebagai..)

Satu dari karakteristik utama dari cerita-cerita TAT adalah dapat dilihat sebagai kesalahan yang bersifat apereseptif dari relasi sosial dan faktor dinamis yang mendasarinya. Dengan demikian, satu aspek dari interpretasi TAT adalah memahami bagaimana subjek memandang orang lain sebagaimana ditampilkan dalam cerita TAT. Bagian ini bertujuan untuk menggali dengan melakukan *rating* terhadap sikap dan perilaku tokoh utama terhadap figur orangtua, sebaya, dan juniornya.

6. Significant Conflict (konflik yang signifikan)

Konflik utama dalam diri tokoh utama harus diperhatikan melalui penelusuran terhadap perasaan dan perilaku saat ini dari tokoh utama serta memeriksa apakah hal-hal dimaksud sejalan satu sama lain. Interpreter harus mencatat adanya kontra antara apa yang dirasakan atau dilakukan dengan apa yang harusnya dirasakan atau dilakukan.

need affiliation
need achievement

need achievement vs stress

7. Nature of Anxieties (bentuk kecemasan)

Interpreter harus me-*rating* bentuk dan kekuatan dari kecemasan dari tokoh utama.

- cemas :
- diceala
 - ditinggalkan
 - di hina
 - du

keberadaan & kekuatan diri melawan kecemasan & konflik ini memberi gambaran struktur dari karakter subjek.

8. Main Defenses against Conflict and Fears (pertahanan diri utama)

keberadaan dari
struktur diri dpt
dilihat dari fokus
cerita /
kesemua cerita

Interpreter diminta untuk me-rating keberadaan dan kekuatan dari pertahanan diri melawan kecemasan dan konflik. Hal ini memberi gambaran mengenai struktur dari karakter subjek. Kekuatan dari pertahanan diri dapat diperiksa dengan memperhatikan frekuensinya dalam satu cerita maupun dari kesemua cerita.

9. Adequacy of Superego as Manifested by Punishment for Crime (kekuatan superego ditunjukkan dari hukuman terhadap kejahatan)

Interpreter diminta untuk me-rating tingkat relatif dari kepatutan, keparahan, konsistensi, dan penundaan dari konsekuensi dari perilaku yang menyebabkan hukuman. Perhatian khusus ditujukan kepada kekuatan relatif dan jenis hukuman dibandingkan dengan tingkat keseriusan kejahatan. Juga perlu diperhatikan perilaku yang relevan dari subjek seperti gemeter atau wajah bersemu merah yang mengindikasikan superego yang terlalu ketat.

disini diminta mengonali ketika melakukan kesalahan.
cth: - ketika anak bermain bola dan memecahkan bola
tob dan mendapat hukuman terhadap kesahatannya
adalah kematian

10. Integration of The Ego (integrasi ego)

Integrasi ego mengindikasikan kualitas tokoh utama dalam menyelesaikan berbagai konflik yang dihadapinya. Hal ini menggambarkan efektivitas tokoh utama dalam menggunakan keterampilan interpersonal. Observasi khusus dapat dilakukan terhadap adekuasi, kualitas, efektivitas, fleksibilitas, dan gaya dalam pemecahan masalah. Kualitas total (aneh, lengkap, orisinil, dan lainnya) dari proses berpikir juga perlu di-rating. Bellack menambahkan bagian untuk melakukan rating terhadap intelgensi. Hal ini dapat memberi informasi mengenai tingkat kematangan subjek.

disini dilihat alur ceritanya tentang kebahagiaan
or tidak dalam dorongan egonya.

Selain itu, Bellcak juga menyediakan skala untuk *me-rating* 12 fungsi ego subjek yang diperoleh dari cerita keseluruhan subjek dan hasil observasi terhadap sejumlah perilaku yang relevan. 12 fungsi ego tersebut adalah sebagai berikut :

1. *Reality Testing*

Mengukur seberapa akurat subjek dalam mempersepsi dan berhubungan dengan lingkungannya. Hal ini membutuhkan penilaian yang akurat mengenai lingkungan fisik dan norma serta harapan sosial, demikian pula persepsi yang akurat mengenai uji realitas internal dan tingkat kesempurnaan psikologisnya. Hal ini dapat diukur secara terpisah dengan memperhatikan bagaimana subjek menyatakan kebutuhan, perasaan, nilai, dan keyakinannya. Juga termasuk akurasi dalam mempersepsi waktu dan tempat.

2. *Judgement*

Bagaimana kemampuan subjek dalam memahami satu situasi, khususnya dimana interaksi interpersonal terjadi, dan apakah ia meresponnya dengan cara yang efektif dan koheren. Penilaian terhadap akibat sosial dan fisik juga kompetensi dalam merencanakan tindakan.

3. *Sense of Reality of The World and the Self*

Interpreter *me-rating* gangguan yang dialami subjek mengenai perasaan tentang diri seperti pengalaman disosiatif, depersonalisasi, dan *de javu*. Juga berhubungan dengan perasaan tentang perbedaan realita dan bukan realita dalam mempersepsi lingkungan. Secara khusus, apakah perasaan mengenai realita/bukan realita yang

berhubungan dengan perasaan mengenai bagian-bagian tubuhnya dikordinasikan dengan baik. Aspek lain adalah individuasi versus diferensiasi, perasaan harga diri, dan bagaimana diri dialami sebagai sesuatu yang terpisah dari orang lain dan dunia luar.

4. *Regulations and Control of Drives, Affects, and Impulses*

Seberapa langsung atau tidak langsung subjek dalam mengekspresikan impuls-nya. Apakah diekspresikan dengan tepat, efektif terkontrol, atau ditunda. Seberapa tinggi toleransi terhadap frustrasi mengenai hal tersebut. Dapatkah menyadari dorongannya dan mengekspresikannya dengan cara fleksibel dan adaptif. Apakah subjek sangat mengontrol dorongan atau sebaliknya lepas kontrol.

5. *Object Relation*

Apakah relasi subjek dijalani secara optimal dengan orang lain dalam berhubungan, berkomitmen, dan memberi kontribusi. Seberapa lama mampu mempertahankan hubungan. Bagaimana kualitasnya, apakah ada gangguan dan seberapa mampu hubungan itu memenuhi kebutuhannya. Seberapa matang subjek dan seberapa bebas ia dari bentuk relasi interpersonal yang maladaptif. Apakah ia sangat mudah dipengaruhi atau sangat kaku terhadap orang lain.

6. *Thought Process*

Bagian ini melihat adekuasi dan koherensi secara umum dari proses berpikir subjek. Perhatian khusus ditujukan kepada atensi, konsentrasi, memori, kemampuan verbal,

dan penalaran abstrak. Apakah ada distorsi, delusi, atau asosiasi yang tidak umum. Apakah proses berpikir jelas dan terintegrasi. Apakah berpikir realistis, tidak logis, atau gangguan pada proses berpikir primer.

7. *ARISE (Adaptive Regression in The Service of The Ego)*

Apakah subjek mampu mengendurkan pertahanan diri untuk meningkatkan kesadaran dan membantu pemecahan masalah. Bagian ini menggambarkan ekspresi bebas dari proses berpikir primer dimana subjek mendekati diri dan orang lain dari perspektif yang berbeda. Seberapa adekuat mengintegrasikan dan mengorganisasikan *insight* dan perspektif baru. Tugas mengerjakan TAT dipandang sebagai kesempatan untuk melakukan regresi kepada kegiatan fantasi dengan tujuan menolong untuk mengungkap, mengatasi masalah, dan memahami aspek kepribadian. Pertanyaannya, apakah subjek menghadapi tugas mengerjakan tes dengan mudah atau defensif. Ketika subjek masuk ke dalam fantasi apakah menjadi kehilangan ide dan tidak koheren atau apakah subjek mampu mengelola isi cerita secara efektif.

8. *Defensive Functioning*

Bagian ini mendeteksi apakah pertahanan diri yang digunakan berlebihan, tidak berfungsi, adaptif, atau maladaptif. Apakah pertahanan berhasil dan seberapa banyak kecemasan atau depresi yang dialami.

9. *Stimulus Barrier*

Berarti seberapa reaktif individu dalam menghadapi sejumlah situasi. Apakah terlalu sensitif terhadap kritikan

1, 2, 3 M, 4, 6 BM, 7 GF, 8 BM, 9 GF
10, 13 M

kecil atau stres yang ringan. Apakah subjek bereaksi terhadap situasi yang tidak menyenangkan dengan respon seperti marah, agresi, asertif, withdrawal, disorganisasi, atau viktimisasi.

10. *Autonomous Functioning*

Apakah subjek terganggu dengan sejumlah ide, perasaan, konflik, atau impuls. Jika subjek merasa terganggu, seberapa mampu ia berkompromi dengan kemampuannya dalam bekerja serta menyatakannya secara mandiri. Apakah sangat bergantung pada orang lain untuk mengatasi, memutuskan, atau memulai pekerjaan. Apakah mampu mengembangkan perilaku otonom seperti kebiasaan adaptif, kemampuan mengelola waktu, atau hobi yang membantu ia berfungsi secara mandiri.

11. *Synthetic Integrative Functioning*

Kemampuan untuk secara aktif mengatasi konflik dari sejumlah kebutuhan. Apakah ia mampu melakukan generalisasi terhadap ide, kejadian, dan individu yang berbeda. Apakah ia memiliki kemampuan untuk membuat kompromi yang penting antara aspek kepribadian yang berbeda atau antara hubungan interpersonal yang berbeda. Seberapa adekuat kemampuan integratif ini digunakan untuk mengelola perilaku, sikap, nilai, dan emosi yang berlawanan.

12. *Mastery Competency*

Kategori ini mengandung rasa kompetensi total individu yang biasanya tergambar dari akhir cerita. Informasi yang dibutuhkan untuk menentukan bagian ini adalah

kemampuan menyelesaikan konflik, kualitas pertahanan ego, integrasi ego, pemecahan masalah yang kreatif, tingkat rigiditas pertahanan diri, efikasi diri, dan tingkat perbandingan kepemilikan subjek akan *locus of control* internal versus eksternal. Yang terpenting adalah apakah perasaan kompeten subjek realistis sesuai dengan kemampuan dan prestasi aktualnya.

L, 2, 3 BM, 4, 6 BM, 7 GF, 8 BM, 9 GF, 15 MF, 16